

PT Itama Ranoraya Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024

PT ITAMA RANORAYA TBK
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Itama Ranoraya Tbk Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
*Directors' Statement on the Responsibility for the Financial Statements of
PT Itama Ranoraya Tbk For The Years Ended December 31, 2025 and 2024*

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
FINANCIAL STATEMENTS - For The Years Ended December 31, 2025 and 2024

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	6

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****Laporan No. 00150/3.0478/AU.1/05/0929-1/1/III/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Itama Ranoraya Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Itama Ranoraya Tbk ("Perusahaan") yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi yang material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya sesuai dengan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait. Kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report**Report No. 00150/3.0478/AU.1/05/0929-1/1/III/2026****The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Itama Ranoraya Tbk****Opinion**

We have audited the accompanying financial statements of PT Itama Ranoraya Tbk (the "Company") which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance, and its cash flows for the year then ended, in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

Basis of Opinion

We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements" paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matter is that matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the current period's financial statements of the current period. That matter was addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole and in forming our opinion the related financial statement. We do not provide a separate opinion on this matters.

Hal-hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Penilaian dan Keberadaan Persediaan

Sesuai yang diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah mencatat persediaan sebesar Rp1.034.260.822.893 atau setara dengan 42,51% total aset. Kami memfokuskan pada area ini karena nilai tercatat atas persediaan tersebut adalah material terhadap aset Perusahaan.

Kami telah melakukan prosedur audit berikut ini untuk menanggapi hal audit utama:

- Kami memperoleh pemahaman dan mengevaluasi desain serta implementasi atas pengendalian kunci yang relevan terhadap keberadaan saldo persediaan dan pengukuran nilai persediaan.
- Kami telah melakukan observasi atas perhitungan fisik persediaan secara uji petik dan membandingkan jumlah persediaan pada sistem dengan jumlah persediaan fisik.
- Kami mereviu kebijakan Perusahaan untuk menentukan harga perolehan persediaan.
- Kami memverifikasi dokumen pendukung pembelian persediaan secara uji petik.
- Kami membandingkan, secara uji petik, harga jual per unit dengan nilai tercatat persediaan untuk memastikan nilai tercatat persediaan telah dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (NRV).

Pengakuan pendapatan

Sesuai yang diungkapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan mengakui pendapatan sebesar Rp1.100.210.838.385 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Kami memusatkan perhatian pada area ini karena transaksi pendapatan dianggap signifikan dalam hal ukuran dan risikonya dan melibatkan pertimbangan yang signifikan seperti penentuan waktu pengakuan pada saat terpenuhinya kewajiban kinerja.

Kami telah melakukan prosedur audit berikut ini untuk menanggapi hal audit utama:

- Kami melakukan penelusuran menyeluruh atas proses keuangan dan operasional terkait proses bisnis atas pendapatan.
- Kami melakukan evaluasi atas desain dan efektifitas operasi terkait dengan pengendalian utama atas proses pendapatan.
- Kami melakukan pengujian substantif atas pendapatan secara uji petik untuk memeriksa keakuratan dan keterjadian pendapatan.

The key audit matters identified in our audit is described as follow:

Valuation and Existence of Inventory

As disclosed in Notes 6 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2025, the Company has recorded inventories amounting to Rp1,034,260,822,893 or equivalent to 42.51% of total assets. We focused on this area because the carrying value of the inventories is material to the Company's assets.

We have performed the following audit procedures to address the key audit matter:

- We obtained understanding and evaluated the design and implementation of key controls relevant to the existence of inventory balance and the measurement of inventory value.
- We have conducted an observation of the physical inventory count on a sample basis and compared the inventory quantities in the system with the physical inventory count.
- We reviewed the Company's policy for determining the cost of inventory.
- We verified the supporting documents for inventory purchase on a sample basis.
- We compared, on a sample basis, the selling price per unit to the carrying value of inventories to ensure that the carrying value of inventories has been stated at the lower of cost or net realizable value (NRV).

Revenue recognition

As disclosed in Notes 18 to the accompanying financial statements, the Company recognized revenue of Rp1,100,210,838,385 for the year ending December 31, 2025. We have focused our attention on this area because revenue transactions are considered significant in terms of size and risk and involve significant judgments such as the timing of recognition upon fulfillment of performance obligations.

We have performed the following audit procedures to address the key audit matter:

- We conducted a thorough review of the financial and operational processes related to the business process of revenue.
- We performed evaluation of design and operating effectiveness of key controls over the revenue process.
- We conducted substantive testing of revenue on a sample basis to check the accuracy and occurrence of revenue.

- Secara uji petik, kami memeriksa pengakuan pendapatan yang telah tercatat pada catatan keuangan untuk memastikan bahwa pendapatan yang telah diakui didukung oleh bukti yang sesuai.
- Kami melakukan pengujian pisah batas atas pendapatan secara uji petik untuk memastikan bahwa pendapatan telah dicatat sesuai periode terjadinya.
- Kami menilai apakah pengungkapan atas laporan keuangan konsisten dengan persyaratan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri atas informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia, dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan, ketidakkonsistensian material dengan pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

- On a sample basis, we examined the revenue that has been recorded in the financial records to ensure that the revenue recognized is supported by appropriate evidence.
- We performed a cut-off test on revenue to ensure that revenue has been recorded in the period in which it was earned.
- We assessed whether the disclosures in the financial statements are consistent with the requirements of financial accounting standards in Indonesia.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements, or materially inconsistent with our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesian and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian suatu audit sesuai dengan standar audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company's or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with standards on auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with standards on auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk mengarahkan perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Bagaimanapun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan mengevaluasi apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, conclude whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company's to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence and, where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal-hal audit utama. Kami menguraikan hal-hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan kepada publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi atas pengomunikasian hal tersebut diperkirakan akan lebih mendatangkan kerugian dibandingkan mendatangkan manfaat bagi publik.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report, unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Drs. Emanuel Handojo Pranadaja, CA, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0929/
Public Accountant Registration Number AP. 0929

30 Maret 2026/*March 30, 2026*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT ITAMA RANORAYA Tbk
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT ITAMA RANORAYA Tbk
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/ Name :
Alamat Kantor/ Office Address :
Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
Residential Address/ in accordance with Personal
Identity Card :
Nomor Telepon/ Telephone Number :
Jabatan/ Title :
2. Nama/ Name :
Alamat Kantor/ Office Address :
Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
Residential Address/ in accordance with Personal
Identity Card :
Nomor Telepon/ Telephone Number :
Jabatan/ Title :

- Heru Firdausi Syarif**
Jl. Otto Iskandardinata Raya No 390 Lt 1 Unit 1
Jakarta Timur, 13330
Jl. Wirajati II Blox X-11, Jakarta Timur
021-29067207
Direktur Utama/President Director
- Viertin M. L. Tobing**
Jl. Otto Iskandardinata Raya No 390 Lt 1 Unit 1
Jakarta Timur, 13330
Jl. Lembah Pinang VI Blok I 8/3, Jakarta Timur
021-29067207
Direktur/Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Itama Ranoraya Tbk (Perusahaan) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024;
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT Itama Ranoraya Tbk (the Company) for the years ended December 31, 2025 and 2024;
2. The financial statements of the Company's have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;
b. The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Director



Heru Firdausi Syarif
Direktur Utama/ President Director

Viertin M. L. Tobing
Direktur/ Director

Jakarta, 30 Maret 2026/March 30, 2026

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	80.134.086.148	4a,20	27.331.775.044	Cash and banks
Piutang usaha -		5,15,20		Trade receivables -
Pihak ketiga	287.465.806.441		314.845.924.376	Third parties
Pihak berelasi	169.629.637.919	18	154.499.914.074	Related parties
Piutang lain-lain -		20		Other receivables -
Pihak ketiga	27.896.969.427		2.097.320.810	Third parties
Persediaan	1.034.260.822.893	6,14	266.652.867.444	Inventories
Pajak dibayar di muka	74.539.999.669	8a	3.549.757.816	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	32.072.282.160		9.757.803.948	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	481.115.301		-	Advance to suppliers
Klaim pengembalian pajak	<u>8.779.062.588</u>	8b	<u>15.167.585.485</u>	Claims for tax refund
Jumlah Aset Lancar	<u>1.715.259.782.546</u>		<u>793.902.948.997</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Setara kas yang dibatasi				Restricted cash equivalents
penggunaannya	20.000.000.000	4b,20	20.000.000.000	Trade receivables -
Piutang usaha -		5,15,20		Related parties
Pihak berelasi	396.994.980.151	18	590.499.473.872	Investment advance
Uang muka investasi	188.800.000.000	7,18	198.800.000.000	Investment in associate
Investasi pada entitas asosiasi	1.077.195.554	18	345.577.953	Property, plant and equipment -
Aset tetap - setelah dikurangi				net of accumulated
akumulasi penyusutan				depreciation of
sebesar Rp 51.567.502.336				Rp51,567,502,336 and
dan Rp37.186.356.355				Rp37,186,356,355 as at
pada tanggal 31 Desember				December 31, 2025 and 2024,
2025 dan 2024	99.393.891.293	15	51.166.544.789	respectively
Aset pajak tangguhan	11.365.450.132	8e	4.183.253.222	Deferred tax assets
Aset lain-lain	<u>-</u>	20	<u>65.000.000</u>	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>717.631.517.130</u>		<u>865.059.849.836</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u>2.432.891.299.676</u>		<u>1.658.962.798.833</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	573.806.443.808	9,20	238.042.057.897	Short-term bank loans
Utang usaha -		10,20		Trade payables -
Pihak ketiga	107.996.542.872		46.813.527.840	Third parties
Pihak berelasi	479.388.518.682	18	84.252.461.200	Related parties
Utang lain-lain -		20		Other payables -
Pihak ketiga	2.299.938.501		616.881.067	Third parties
Pihak berelasi	16.789.168.649	18	-	Related parties
Liabilitas kontrak	2.985.882.559		5.405.405.405	Contract liabilities
Beban masih harus dibayar	7.849.719.104	20	6.240.614.515	Accrued expenses
Utang pajak	3.528.990.860	8b	14.842.444.434	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	7.914.780.774	9	10.303.279.439	Bank loans
Liabilitas sewa	1.643.823.529		-	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.204.203.809.338</u>		<u>406.516.671.797</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	249.487.627.707	9	371.498.152.883	Bank loans
Liabilitas sewa	3.063.144.012		-	Lease liabilities
Utang usaha -		10,20		Trade payables -
Pihak ketiga	-		37.727.953.583	Third parties
Pihak berelasi	396.525.316.931	18	329.649.647.103	Related parties
Liabilitas imbalan kerja	1.776.994.879		1.257.409.879	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>650.853.083.529</u>		<u>740.133.163.448</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>1.855.056.892.867</u>		<u>1.146.649.835.245</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Share capital - par value of Rp 50 per share
Modal dasar -				Authorized capital -
4.800.000.000 saham				4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid capital -
1.600.000.000 saham	80.000.000.000	11	80.000.000.000	1,600,000,000 shares
Saham treasuri	(100.052.976.394)	11	(100.052.976.394)	Treasury shares
Agio saham	282.002.736.385	12	282.002.736.385	Paid in capital in-excess of par value
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.355.496.789		1.355.496.789	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	315.189.415.889		249.660.653.148	Unappropriated
Cadangan aktuarial	(660.265.860)		(652.946.340)	Actuarial reserves
JUMLAH EKUITAS	<u>577.834.406.809</u>		<u>512.312.963.588</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.432.891.299.676</u>		<u>1.658.962.798.833</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Statements of Profit or Loss
Dand Other Comprehensive Income
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
PENJUALAN - NETO	1.100.210.838.385	13,18	977.488.301.788	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(841.653.616.190)</u>	6,14,18	<u>(767.430.239.495)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>258.557.222.195</u>		<u>210.058.062.293</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(31.563.191.873)	15	(26.769.909.548)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(126.314.243.585)</u>	5,15	<u>(91.162.116.091)</u>	General and administrative expenses
LABA USAHA	<u>100.679.786.737</u>		<u>92.126.036.654</u>	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan aset tetap	114.000.000		3.105.000.000	Gain on sale of Property, plant and equipment
Beban bunga dan keuangan	(36.148.984.216)		(25.515.338.468)	Interest expense and financial charges
Bagian laba (rugi) Entitas Asosiasi Lain-lain - neto	431.617.601 <u>13.618.050.054</u>	18	(837.604.145) <u>1.266.776.101</u>	Share of profit (loss) of Associates Others – net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>78.694.470.176</u>		<u>70.144.870.142</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE – NET
Pajak kini	(20.347.904.345)	8d	(19.570.518.442)	Current ax
Pajak tangguhan	7.182.196.910	8d	2.688.839.312	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	<u>(13.165.707.435)</u>		<u>(16.881.679.130)</u>	Total Income Tax Expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>65.528.762.741</u>		<u>53.263.191.012</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Liabilitas imbalan kerja	(9.384.000)		(194.156.000)	Benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	<u>2.064.480</u>	8d	<u>42.714.320</u>	Related deferred tax
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Pajak	<u>(7.319.520)</u>		<u>(151.441.680)</u>	Other Comprehensive Income (Loss) - of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	<u>65.521.443.221</u>		<u>53.111.749.332</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	42,43	16	35,32	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Statements of Changes in Equity
For The Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital	Saham Treasury/ Treasury Shares	Agio Saham/ Paid in Capital in-Excess of Par Value	Saldo Laba/ Retained Earnings		Cadangan Aktuarial/ Actuarial Reserve	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2024	80.000.000.000	(100.052.976.394)	282.002.736.385	1.355.496.789	196.397.462.136	(501.504.660)	459.201.214.256	Balance as at January, 1 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	53.263.191.012	-	53.263.191.012	Net income for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	-	(151.441.680)	(151.441.680)	Other comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2024	80.000.000.000	(100.052.976.394)	282.002.736.385	1.355.496.789	249.660.653.148	(652.946.340)	512.312.963.588	Balance as at December 31, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	65.528.762.741	-	65.528.762.741	Net income for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	-	(7.319.520)	(7.319.520)	Other comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2025	80.000.000.000	(100.052.976.394)	282.002.736.385	1.355.496.789	315.189.415.889	(660.265.860)	577.834.406.809	Balance as at December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Statements of Cash Flows
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FOR OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.305.965.726.196		439.645.606.311	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(1.144.821.541.865)		(803.813.692.047)	Payment to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(66.161.898.624)		(46.306.708.231)	Payment to employees
Penerimaan restitusi pajak	7.217.993.202		24.507.407.407	Received from Tax Refund
Pembayaran pajak penghasilan	(178.021.069.746)		(18.883.071.513)	Income Tax Paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(35.767.434.238)		(25.515.338.468)	Interest and Financing Charges Paid
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(111.588.225.075)</u>		<u>(430.365.796.541)</u>	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	114.000.000		32.105.000.000	Sale of Property, plant and equipment
Penerimaan bunga	1.096.240.445		240.279.890	Interest received
Perolehan aset tetap	(53.427.346.336)		(25.659.442.220)	Acquisition of property, plant and equipment
Pengembalian uang muka investasi	10.000.000.000		-	Advance sale of investment in associate
investasi pada entitas asosiasi	(300.000.000)		-	Investment in associate
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(42.517.105.891)</u>		<u>6.685.837.670</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran untuk) utang bank	211.365.362.070	11	380.628.092.969	Receipt from (payment for) bank loan
Penempatan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	4	(20.000.000.000)	Placement of restricted cash equivalent
Pembayaran liabilitas sewa	(4.457.720.000)		(1.646.114.866)	Payment of lease liabilities
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>206.907.642.070</u>		<u>358.981.978.103</u>	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN BANK	52.802.311.104		(64.697.980.768)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>27.331.775.044</u>		<u>92.029.755.812</u>	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>80.134.086.148</u>		<u>27.331.775.044</u>	CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR
Pengungkapan tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 22.				Supplementary disclosures for cash flows are presented in Note 22.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Itama Ranoraya Tbk (Perusahaan) didirikan sesuai dengan Akta Notaris No. 116, pada tanggal 30 November 1988 dari Esther Daniar Iskandar, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. 02-4851.HT.01.01-TH.89, tanggal 31 Mei 1989.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utama, SH., MH., Mkn. No. 255 tanggal 22 Juni 2023 mengenai menerima dan menyetujui studi kelayakan tentang rencana penambah kegiatan usaha Perusahaan, menyetujui perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehubungan dengan perubahan bidang usaha Perusahaan, menyetujui perubahan pasal 17 ayat 5 anggaran dasar Perusahaan mengenai pengumuman laporan keuangan Perusahaan dan menyetujui perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehubungan dengan perubahan bidang usaha Perusahaan. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0036933.AH.01.02.TAHUN 2023 Tanggal 28 Juni 2023.

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar ala laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia, perdagangan besar obat farmasi untuk manusia, perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk hewan.

Lokasi utama Perusahaan terletak di Jalan Otto Iskandardinata Raya No. 390, Kota Administrasi Jakarta Timur. Selain itu, Perusahaan juga berkantor di ITS Tower, Lantai 21 Nifarro Park, Jl. KH. Guru Amin No. 18, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 22 Juli 2002.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Itama Ranoraya Tbk (the Company) was established pursuant to Notarial Deed No. 116, dated November 30, 1988 of Esther Daniar Iskandar, S.H. in Jakarta. This deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. 02-4851.HT.01.01-TH.89, dated May 31, 1989.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently formalized by Deed of Notarial Deed Christina Dwi Utama, SH, MH, Mkn. No. 255 dated June 22, 2023 regarding receiving and approving the feasibility study on the plan to increase the Company's business activities, approving the amendment to article 3 of the Company's articles of association regarding the purpose and objectives and business activities of the Company in connection with the change in the Company's line of business, approving the amendment to article 17 verse 5 of the Company's articles of association regarding the announcement of the Company's financial statements and approving the amendment to article 3 of the Company's articles of association regarding the purpose and objectives and business activities of the Company in connection with the change in the Company's line of business. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0036933.AH.01.02.TAHUN 2023 dated June 28, 2023.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the purposes and objectives as well as the activities of the Company are wholesale trading of laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical devices for humans, wholesale trading of fertilizers and agrochemical products, wholesale trading of pharmaceutical drugs for humans, wholesale trading of laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical devices for animals.

The Company's main office is located at Jalan Otto Iskandardinata Raya No. 390, East Jakarta Administration City. In addition, the Company also has its office at ITS Tower, 21st Floor Nifarro Park, Jl. KH. Guru Amin No. 18, Pasar Minggu, South Jakarta 12510.

The Company started its commercial operations on July 22, 2002.

PT Global Dinamika Kencana merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan dan juga merupakan Perusahaan Induk terakhir.

PT Global Dinamika Kencana is the majority shareholder of the Company and also Ultimate Parent of the Company.

b. Tujuan dan Aktivitas Bisnis

Sesuai dengan Akta Perubahan terakhir, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan:

- i. Kegiatan Usaha Utama
 - Dalam bidang perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.
- ii. Kegiatan Usaha Penunjang
 - Segala kegiatan-kegiatan yang diperlukan, untuk mendukung terlaksananya kegiatan usaha utama Perusahaan.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah beroperasi di bidang perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia. Selain menjalankan kegiatan usaha utamanya, Perusahaan juga menyewakan ruang kantor kepada PT Neumedik Jaya yang nilai pendapatannya diakui sebagai Pendapatan Lain-lain.

c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 30 Juli 2019, melalui Surat Pernyataan Pendaftaran No. 234/IRR-Adm/Jkt/VI/2019, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 400.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp50 per saham dengan harga penawaran Rp374 per saham. Pada tanggal 30 September 2019, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-145/D.04/2019, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp120.934.734.721 dicatat dalam akun "Agió Saham" setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp8.665.265.279 (Catatan 12).

Efektif semenjak tanggal pencatatan, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

b. Purpose, Objectives and Business Activities

In accordance with the latest Amendment Deed, the purpose of the Company is do business in the wholesale of laboratory equipments, pharmaceuticals and medicines.

To achieve the aforementioned purposes and objectives, the Company may perform:

- i. Main Business Activities
 - In the wholesale of laboratory, pharmaceutical, and medical equipments.
- ii. Supporting Business Activities
 - All necessary activities, to support the implementation of the Company's main business activities.

Currently, the Company's main activity is to operate in the field of wholesale trading of laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical devices for humans. In addition to carrying out its main business activities, the Company also leases office space to PT Neumedik Jaya whose revenue is recognized as Other Income.

c. Public Offering of Shares

On July 30, 2019, in the Registration Statement No. 234/IRR-Adm/Jkt/VI/2019, the Company has offered its shares to the public through the capital market a total of 400,000,000 shares with a nominal value Rp50 per share at an offering price of Rp374 per share. On September 30, 2019, based on the Decree of The Board of Commissioners of The Financial Services Authority, Chief Executive of the Capital Market Supervisor No. S-145/D.04/2019, the Company has obtained an Effective Notification of Registration Statement.

The excess amount received from the issuance of stock over its face value amounting Rp120,934,734,721 was recorded in the account "Paid in Capital InExcess if Par Value", net of stock issuance cost of Rp8,665,265,279 (Note 12).

Since the date of listing, all of the Company shares have been listed at Indonesia Stock Exchange.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah masing-masing Rp1.507.817.400 dan Rp1.507.817.400 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at December 31, 2025 and 2024, all of the Company's Rp1,507,817,400 and Rp1,507,817,400 shares, respectively are listed in Indonesia Stock Exchange.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite audit dan Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 167 tanggal 25 April 2024 Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., Mkn., tentang pengangkatan Direktur PT Itama Ranoraya Tbk.

Based on the Deed of Meeting Resolution No. 167 dated April 25, 2024 Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., Mkn., regarding the appointment of Director of PT Itama Ranoraya Tbk.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The compositions of the Company's Board of Commissioners, and Directors as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Dr. Tjandra Yoga Aditama	Dr Tjandra Yoga Aditama	President Commissioner
Komisaris	Drs. H. Wirdhan Denny	Drs. H. Wirdhan Denny	Commissioner
Komisaris Independen	Alvi Syahri Ramadhan Nasution	Roy Edison Maningkas	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	Heru Firdausi Syarif	Heru Firdausi Syarif	President Director
Direktur	Viertin M. L. Tobing	Viertin M. L. Tobing	Director
Direktur	Hendry Herman	Hendry Herman	Director
Direktur	Teguh Eko Purwanto	Teguh Eko Purwanto	Director

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The key management personnel of the Company comprises of the member of the Boards of Commissioners and Directors.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Alvi Syahri Ramadhan Nasution	Roy Edison Maningkas	Chairman
Anggota	Sudarmono	Sudarmono	Members
Anggota	Venentius Agung Passinoraga	Venentius Agung Passinoraga	Members

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan Perusahaan mempekerjakan masing-masing 117 dan 101 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has 117 and 101 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Itama Ranoraya Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 Maret 2026 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akuntansi akrual.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

e. Completion of the Financial Statements

The financial statements of PT Itama Ranoraya Tbk for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issuance on March 30, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

b. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of the Company's are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The exchange rates used for translation into Rupiah as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	16.782	16.162
Euro/Euro (EUR)	19.753	16.851

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

c. Transactions with Related Party

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of the person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefits plan for the benefits of employees of either the Company or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup

- (ix) The entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Klasifikasi Lancar/ Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang

d. Current and Non-current Classification

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar jika:

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading; or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

All other assets are classified as non-current assets.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek apabila:

A liability is current when it is:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

All other liabilities are classified as non-current.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Deferred tax asset and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Instrumen Keuangan

e. Financial Instruments

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan bank dan piutang usaha - pihak ketiga, piutang usaha - pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, setara kas dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's cash and bank and trade receivable - third parties, trade receivable - related parties, other receivable - third parties, restricted cash equivalents and other assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi utang usaha - pihak ketiga, utang usaha - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, utang bank panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at 31 December 2025 and 2024, this category includes trade payables - third parties, trade payables - related parties, other payables - third parties, accrued expenses, short-term bank loans, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost and those classified as financial liabilities at FVTPL.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK 109, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian (ECL).

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK 109, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL).

To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Karena piutang usaha dan aset kontrak Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapus bukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, Perusahaan menerapkan risiko kredit rendah yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

Because the Company's trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

For debt instruments at FVOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

On derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

On derecognition of an investment in an equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut: atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability: or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan, kas di bank yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "setara kas yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi keuangan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements at fair on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

g. Cash and Banks

Cash and banks consists of cash on hand, cash in banks with maturities of three months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

h. Restricted Cash Equivalents

Restricted cash equivalents which will be used to pay currently maturing obligations are presented as "restricted cash equivalents" under the current assets section of the statements of financial position.

i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Pengeluaran barang ditentukan dengan metode *First Expired First Out* (FEFO).

Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

j. Investasi

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi atau adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi.

Cost is determined using weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. The release of goods is determined using First Expired First Out (FEFO) method.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the writedown or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

j. Investment

Investment in associate

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company's share of losses of an associate exceeds the Company's interest in that associate, the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

The Company determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company's investment in an associate.

Ketika entitas dalam Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Perusahaan, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan Perusahaan hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan.

When an entity within the Company transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company's financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Company.

k. Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima dimuka untuk barang atau jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Penyusutan aset tetap, kecuali bangunan, dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

k. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the statements of financial position.

l. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

Land is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights when the land was acquired initially is recognized as part of the cost of the land under the "Property, Plant and Equipment" account and is not amortized.

Depreciation of property, plant and equipment, except buildings, is calculated using the double declining method based on the estimated useful life of the assets.

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Peralatan Kantor	4 - 8	Office Equipments
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Alat Komunikasi	4	Communication Tools
Inventaris Lapangan	4 - 8	Field Inventories
Peralatan Bangunan	8	Building Equipments

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that is determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Company makes a regular review of the useful life, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

m. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan diperiode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Leases

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets.

Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran sewa tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- the amounts expected to be payable under a residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statements of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum tanggal permulaan dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237.

Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	4 - 5	Buildings

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa, atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Perusahaan mengharapkan untuk mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna terkait disusutkan melebihi masa manfaat dari aset pendasar.

If a lease transfers ownership of the underlying assets, or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran. Pembayaran yang dilakukan kepada skema manfaat pensiun yang dikelola oleh negara diperlakukan sebagai pembayaran kepada program iuran pasti, di mana kewajiban Perusahaan dalam program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dari program manfaat pensiun iuran pasti.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liabilities are recognized in profit or loss.

Defined Contribution Plan

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions. Payments made to state-managed retirement benefit schemes are dealt with as payments to defined contribution plans where the Company's obligations under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

Defined Benefits Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Company's defined benefits pensions plan are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service costs (including current service costs, past service costs, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expenses or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The defined benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefits plan. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui diluar laba rugi baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali:

- Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* atau aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi fiskal).

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- When the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

- Perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan kepentingan dalam ventura bersama, jika waktu pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diakui, kecuali:

- Aset pajak tangguhan terkait dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi fiskal).
- Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan terkait dengan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan kepentingan dalam ventura bersama, diakui hanya jika kemungkinan besar pembalikan perbedaan temporer terjadi di masa depan yang dapat diperkirakan dan tersedia laba kena pajak untuk pemanfaatan perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenai pajak yang bersifat final. Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

- In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint ventures, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carryforward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and the carryforward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized except:

- When the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.
- In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint ventures, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

q. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi terkait kewajiban tersebut.

Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

r. Pengakuan Penjualan dan Beban

Penjualan Barang

Perusahaan menjual berbagai perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.

Barang Umum

Penjualan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Perusahaan. Indikator kontrol yang dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Perusahaan memiliki hak saat ini untuk pembayaran aset;
- b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset tersebut;

q. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

r. Sales and Expense Recognition

Sale of Goods

The company sells a large trade range of laboratory, pharmaceutical and medical devices.

For General Goods

Revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtains control of a promised asset and the Company's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

- a. The Company has a present right to payment of the asset;
- b. The Customer has legal title to the asset;

- c. Perusahaan telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;
- d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan;
- e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

Penghasilan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan pada FVTPL dimasukkan dalam keuntungan/(kerugian) nilai wajar bersih atas aset tersebut. Pendapatan bunga dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan pada FVTOCI yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain.

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

Selisih antara harga perolehan saham treasuri dengan harga jualnya dibebankan atau dikreditkan ke "Tambahan Modal Disetor". Apabila selisih tersebut menghasilkan saldo negatif pada akun "Tambahan Modal Disetor" karena transaksi perolehan kembali, saldo negatif tersebut dibebankan pada saldo laba.

Saat saham treasuri dibatalkan, maka pencatatan transaksi ini dilakukan dengan mendebet akun Modal Saham dan mengkredit Saham Treasuri, selisih antara harga perolehan saham treasuri dengan nominal modal saham akan dialokasikan antara pos "Tambahan Modal Disetor" dan "Saldo Laba".

- c. The Company has transferred physical ownership of the assets;
- d. The Company has transferred physical ownership of the assets;
- e. The Customer has accepted the asset.

Interest Income

Interest income from financial assets at FVTPL is included in the net fair value gains/(losses) on these assets. Interest income on financial assets at amortised cost and financial assets at FVTOCI calculated using the effective interest method is recognized in the statement of profit or loss as part of other income.

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis)

s. Treasury shares

Treasury stocks is recorded at its acquisition cost and presented as a deduction from capital stock under equity section of statements of financial position. The excess of proceeds from future resale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

The difference between the acquisition cost and the selling price of treasury shares is charged or credited to "Additional Paid-in Capital". When the difference creates a negative balance in the "Additional Paid-in Capital" account as a result of reacquisition transactions, such negative balance is charged to retained earnings.

When the treasury shares are cancelled, the transaction is recorded by debiting "Capital Shares" and crediting "Treasury Shares", the difference between the acquisition cost of treasury shares and par value is recognized under "Additional Paid in Capital" and "Retained Earnings".

t. Beban Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

v. Laba per Saham

Perusahaan telah menerapkan PSAK 233, "Laba per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Perusahaan, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

w. Informasi Segmen

Perusahaan telah menerapkan PSAK 108 "Segmen Operasi".

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

t. Stock Issuance Costs

Shares issuance costs are presented as an additional paid in capital and are not amortized. Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital and not amortized.

u. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Earning per Share

The Company has implemented PSAK 233, "Earning per Share".

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Company, which are convertible bonds and stock option.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the aftertax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

w. Segment Information

The Company has implemented PSAK 108 "Segment Operation".

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional utama untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional utama dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses.

3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

3. Management Use of Judgments, Estimates and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan bersih dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian.

Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the net sales and cost of sales. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e.

Determining the Lease Terms of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management needs to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options.

If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Provisi dan Kontinjensi

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Provisions and Contingencies

The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed herein. The Company based its estimates and assumptions on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial assets and financial liabilities are set out in Note 20.

Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan.

Jumlah tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 5.

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted.

At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The ECL amount is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may not represent actual future customer defaults.

The carrying amounts of the Company's trade receivables are disclosed in Note 5.

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali bangunan, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The cost of property and equipment is depreciated using the double declining balance method, except for buildings, based on their estimated useful lives. The useful life of each of the Company's property and equipment is determined based on the expected useful life of the asset. This estimate is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The useful life of each asset is reviewed periodically and adjusted if estimates differ from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of the asset.

However, it is possible that future operating results could be significantly affected by changes in the amount and period of recording expenses due to changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment during the year.

Impairment of Nonfinancial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 8.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Employee Benefits

The determination of the liabilities for long-term employee benefits is affected by certain assumptions used by the actuary in calculating these amounts. Those assumptions include, among others, the rate of salary increases, and a discount rate determined by reference to market yields on high quality corporate bonds denominated in the same currency as the currency of the benefit payments and having terms that approximate the estimated term of the long-term employee benefit obligation.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded in other comprehensive income and, accordingly, impact the amount of other comprehensive income recognized and the liability recorded in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results, or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of the long-term employee benefit obligation.

Income Taxes

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on an estimate of whether additional corporate income tax will be due. Further explanation has been disclosed in Note 8.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Estimasi Suku Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Setara Kas

a. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Kas	581.400.805	378.377.464	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.523.712.587	4.126.834.618	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	4.492.759.167	9.433.830.705	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.788.694.571	996.692.453	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	687.395.622	5.677.313.096	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	617.796.383	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	145.681.763	6.702.274.806	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Nusa Tenggara Timur	29.201.534	-	PT Bank Nusa Tenggara Timur
PT Bank BJB dan Banten Tbk	27.862.548	-	PT Bank BJB dan Banten Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	20.917.076	16.451.902	PT Bank Central Asia Tbk
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank Mandiri Indonesia Tbk	11.218.664.092	-	PT Bank Mandiri Indonesia Tbk
Sub jumlah	39.552.685.343	26.953.397.580	Sub total
Deposito			Deposit
PT Bank UOB Indonesia	40.000.000.000	-	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah kas dan setara kas	80.134.086.148	27.331.775.044	Total Cash and cash equivalents

Tingkat suku bunga saldo di deposito 4,00% per tahun pada tanggal 31 Desember 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan bank yang dibatasi penggunaannya, dijadikan jaminan atau ditempatkan pada pihak berelasi.

4. Cash and Cash Equivalents

a. Cash and Cash Equivalents

This account consists of:

	2025	2024	
Cash	581.400.805	378.377.464	Cash on hand
Cash in banks			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.523.712.587	4.126.834.618	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	4.492.759.167	9.433.830.705	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.788.694.571	996.692.453	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	687.395.622	5.677.313.096	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	617.796.383	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	145.681.763	6.702.274.806	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Nusa Tenggara Timur	29.201.534	-	PT Bank Nusa Tenggara Timur
PT Bank BJB dan Banten Tbk	27.862.548	-	PT Bank BJB dan Banten Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	20.917.076	16.451.902	PT Bank Central Asia Tbk
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank Mandiri Indonesia Tbk	11.218.664.092	-	PT Bank Mandiri Indonesia Tbk
Sub total	39.552.685.343	26.953.397.580	Sub total
Deposit			Deposit
PT Bank UOB Indonesia	40.000.000.000	-	PT Bank UOB Indonesia
Total Cash and cash equivalents	80.134.086.148	27.331.775.044	Total Cash and cash equivalents

The interest rate on the deposit balance is 4.00% per year as of December 31, 2025.

As at December 31, 2025 and 2024, there are no restricted cash and banks, used as collateral nor placed at related parties.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Pada tanggal 31 Desember 2025 terdapat setara kas yang dibatasi penggunaannya, yang dijadikan jaminan kepada PT Bank UOB Indonesia suku bunga 5,25% per tahun dengan jangka waktu 24 Maret 2025 (ARO) sebesar Rp20.000.000.000.

b. Restricted Cash Equivalents

As at December 31, 2025 there are restricted cash equivalents, which are pledged as collateral to PT Bank UOB Indonesia at an interest rate of 5.25% per annum with a maturity date of March 24, 2025 (ARO) amounting to Rp20,000,000,000.

5. Piutang Usaha

Akun ini merupakan rincian piutang usaha yang terdiri dari:

5. Trade Receivables

This account represents trade receivables which consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Piutang Usaha - Jangka Pendek</u>			<u>Trade Receivables - Short Term</u>
<u>Pihak Berelasi (Catatan 18)</u>			<u>Related Parties (Note 18)</u>
PT Kencana Pilar Mandiri	85.191.038.990	66.948.236.441	PT Kencana Pilar Mandiri
PT Trimitra Sehati	77.468.116.375	88.304.117.694	PT Trimitra Sehati
PT Neumedik Jaya	7.722.922.615	-	PT Neumedik Jaya
Sub jumlah	<u>170.382.077.980</u>	<u>155.252.354.135</u>	Sub total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(752.440.061)	(752.440.061)	Allowance for Impairment Losses
Sub jumlah	<u>169.629.637.919</u>	<u>154.499.914.074</u>	Sub total
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PMI Sarana Utama	45.103.153.809	52.245.221.239	PMI Sarana Utama
PT Medquest Mitra Indonesia	17.211.890.000	58.000.000.000	PT Medquest Mitra Indonesia
PMI DKI Jakarta	14.521.930.970	18.004.947.592	PMI DKI Jakarta
Bersama Indonesia	13.493.854.418	12.137.783.141	Bersama Indonesia
RSUP Dr. Mohammad Hoesin - Palembang	12.804.917.615	-	RSUP Dr. Mohammad Hoesin - Palembang
PT Groot Karya Persada	10.848.553.365	-	PT Groot Karya Persada
PT Medika Digital Solusindo	9.965.773.812	59.803.269.231	PT Medika Digital Solusindo
PT Dharma Mitra Abadi	9.554.185.406	8.666.229.984	PT Dharma Mitra Abadi
PT Gramari Prima Nusa	6.357.887.498	-	PT Gramari Prima Nusa
PT Aayu Waras Sentosa	6.375.000.000	7.101.660.000	PT Aayu Waras Sentosa
PT Cakramas Sumber Makmur	6.317.930.000	6.569.430.000	PT Cakramas Sumber Makmur
PMI Kota Bandung	5.552.954.820	6.481.438.580	PMI Kota Bandung
RSU dr Hasan Sadikin Bandung	4.895.848.020	-	RSU dr Hasan Sadikin Bandung
PT Diorama Products Indonesia	4.503.573.918	5.340.288.425	PT Diorama Products Indonesia
PT Fortuna Selamat Sejahtera	4.099.225.000	-	PT Fortuna Selamat Sejahtera
PT Wego Medika Indonesia	3.950.482.600	4.938.471.000	PT Wego Medika Indonesia
RSU Dr Kariadi Semarang	3.468.831.161	-	RSU Dr Kariadi Semarang
PT Alkeslab Primatama	3.337.811.242	3.337.811.242	PT Alkeslab Primatama
PT Sumanta Mitra Mulya	3.231.776.057	2.554.560.471	PT Sumanta Mitra Mulya
PT Sinergi Utama Sejahtera	3.219.000.000	3.219.000.000	PT Sinergi Utama Sejahtera
PT Pinus Lancar Usaha Semesta	3.088.526.449	-	PT Pinus Lancar Usaha Semesta
RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur	2.938.488.640	1.040.503.702	RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur
PT Iqro Kharisma Persada	2.703.635.125	1.143.227.469	PT Iqro Kharisma Persada
PT Putra Karya Sentosa	2.477.176.000	2.522.176.000	PT Putra Karya Sentosa
PT Sarta Tiga Medika	2.472.932.712	2.472.932.712	PT Sarta Tiga Medika
PT Siloam International Hospitals Tbk	2.311.914.094	1.735.318.510	PT Siloam International Hospitals Tbk
Markas Pusat PMII	2.275.397.914	1.992.492.332	Markas Pusat PMII
PMI Provinsi Banten	2.252.830.424	1.994.764.499	PMI Provinsi Banten
PT Zana Mandiri Group	2.231.863.070	3.098.818.413	PT Zana Mandiri Group
PT Tripro Mediatama Indonesia	2.114.809.128	1.117.084.431	PT Tripro Mediatama Indonesia
RSU Dr M Jamil Padang	2.083.319.799	-	RSU Dr M Jamil Padang
PT Indo Genesis Medika	2.078.394.603	2.078.394.603	PT Indo Genesis Medika
PT Wanimed Berkah Mandiri	1.988.061.720	1.966.512.433	PT Wanimed Berkah Mandiri
PT Semesta Medika Indonesia	1.969.978.126	1.969.978.126	PT Semesta Medika Indonesia
PMI Kota Tangerang	1.599.394.801	-	PMI Kota Tangerang
PMI Kota Surabaya	1.571.720.040	2.736.116.556	PMI Kota Surabaya
PT Jayakarta Medika Bhakti	1.544.545.000	1.544.545.000	PT Jayakarta Medika Bhakti
Bhakti Kartini Putra	1.496.946.000	-	Bhakti Kartini Putra

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Buddha Tzu Chi Medika Indonesia	1.389.323.028	-	Buddha Tzu Chi Medika Indonesia
Rumah Sakit Umum dr Cipto Mangun – Kusuma Jakarta	1.352.350.455	-	Rumah Sakit Umum dr Cipto Mangun – Kusuma Jakarta
PT Citra Land Medika	1.314.645.693	-	PT Citra Land Medika
PT Raihan Anugrah Medika	1.222.429.230	-	PT Raihan Anugrah Medika
Rumah Sakit Umum Daerah OKU Timur	1.264.227.569	-	Rumah Sakit Umum Daerah OKU Timur
PT Pelangi Rapha Semesta	1.197.125.573	2.137.386.826	PT Pelangi Rapha Semesta
PT Wanbass Timur Persada	1.157.518.112	2.496.753.854	PT Wanbass Timur Persada
Awal Bross Citra Batam	1.140.901.801	-	Awal Bross Citra Batam
PT Pelita Reliance International Hospital	1.128.216.865	-	PT Pelita Reliance International Hospital
PT Tristanisa Global Indonesia	1.102.337.004	-	PT Tristanisa Global Indonesia
PT Segar Mandiri Abadi	1.086.955.855	-	PT Segar Mandiri Abadi
Dwicentra Cahaya Wiguna	1.084.353.228	-	Dwicentra Cahaya Wiguna
PMI Kab. Lampung Utara	1.075.076.352	-	PMI Kab. Lampung Utara
PT Medical Farma Indonesia	1.042.366.688	-	PT Medical Farma Indonesia
PT Avio Prima Indonesia	1.000.667.664	-	PT Avio Prima Indonesia
PT Nusa Triutama	-	2.131.070.130	PT Nusa Triutama
PT Murni Sadar Tbk	-	1.762.311.536	PT Murni Sadar Tbk
PT Danisa Budi Sari	-	1.380.000.000	PT Danisa Budi Sari
RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau	-	1.344.187.436	RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau
PT Badan Pertamedika Bali Hospital	-	1.063.464.601	PT Badan Pertamedika Bali Hospital
PT Mandaya Sehat Utama	-	1.007.501.648	PT Mandaya Sehat Utama
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000.000)	68.647.839.219	34.625.102.784	Other (below Rp1,000,000,000)
Sub jumlah	<u>314.220.847.692</u>	<u>323.760.754.506</u>	Sub total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(26.755.041.251)</u>	<u>(8.914.830.130)</u>	Allowance for Impairment Losses
Sub jumlah	<u>287.465.806.441</u>	<u>314.845.924.376</u>	Sub total

Piutang Usaha - Jangka Panjang

Pihak Berelasi (Catatan 18)

PT Kencana Pilar Mandiri	340.758.968.629	460.643.649.938
PT Trimitra Sehati	56.236.011.522	122.253.260.225
PT Neumedik Jaya	-	7.602.563.709
Sub jumlah	<u>396.994.980.151</u>	<u>590.499.473.872</u>
Jumlah	<u>854.090.424.511</u>	<u>1.059.845.312.322</u>

Trade Receivables - Long Term

Related Parties (Note 18)

PT Kencana Pilar Mandiri	460.643.649.938
PT Trimitra Sehati	122.253.260.225
PT Neumedik Jaya	7.602.563.709
Sub total	<u>590.499.473.872</u>
Total	<u>1.059.845.312.322</u>

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Belum jatuh tempo	578.836.957.834	973.161.210.024	Not overdue
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	46.536.428.206	2.447.809.454	1 - 30 days
31 - 60 hari	21.225.031.806	2.542.583.432	31 - 60 days
61 - 90 hari	26.636.289.527	1.580.435.360	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	208.363.268.450	89.780.544.243	Over 90 Days
Sub jumlah	<u>881.597.975.823</u>	<u>1.069.512.582.513</u>	Sub total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(27.507.481.312)</u>	<u>(9.667.270.191)</u>	Allowance for Impairment Losses
Jumlah	<u>854.090.424.511</u>	<u>1.059.845.312.322</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

As at December 31, 2025 and 2024, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	9.667.270.191	5.294.126.149	Beginning balance
Penambahan (Catatan 15)	<u>17.840.211.121</u>	<u>4.373.144.042</u>	Additional (Note 15)
Saldo akhir	<u>27.507.481.312</u>	<u>9.667.270.191</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance of impairment losses on accounts receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

6. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Alat kesehatan elektromedik steril	632.231.805.607	138.817.474.542	Sterile electromedical medical equipment
Alat kesehatan non-elektromedik steril	173.902.502.051	70.673.508.994	Sterile non-electromedical medical equipment
Produk diagnostik in vitro	245.713.836.186	59.435.081.596	In vitro diagnostic product
Lainnya	4.250.750.352	5.278.320.141	Others
Sub jumlah	<u>1.056.098.894.196</u>	<u>274.204.385.273</u>	Sub total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Catatan 14)	<u>(21.838.071.303)</u>	<u>(7.551.517.829)</u>	Allowance for Impairment Losses (Note 14)
Jumlah	<u><u>1.034.260.822.893</u></u>	<u><u>266.652.867.444</u></u>	Total

6. Inventories

This account consists of:

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for decline in value are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	7.551.517.829	-	Beginning balance
Penambahan	<u>14.286.553.474</u>	<u>7.551.517.829</u>	Additional
Saldo akhir	<u><u>21.838.071.303</u></u>	<u><u>7.551.517.829</u></u>	Ending balance

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok penjualan" pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp829.281.907.588 dan Rp754.660.039.461 (Catatan 14).

Inventory recognized as expense and included in "cost of goods sold" in December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp829,281,907,588 and Rp754,660,039,461, respectively (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap resiko kebakaran, pencurian, dan resiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp127.409.569.761 dan Rp121.449.562.010. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dikemudian hari.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's management has insured its inventories against the risk of fire, theft and other risks with a coverage value of Rp127,409,569,761 and Rp121,449,562,010. Management believes that the sum insured is adequate to cover losses that may arise in the future.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan, sesuai dengan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan kondisi fisik yang telah dilakukan oleh manajemen.

Management believes that no provision is required to cover possible losses from decline in market value and obsolescence of inventories, in accordance with the results of a review of market conditions and the physical conditions of management.

7. Uang Muka Investasi

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat PT Oneject Indonesia (OJI) pada tanggal 30 September 2021 antara PT Global Dinamika Kencana, PT Trimitra Sehati, Jahja Tear Tjahjana dan PT Itama Ranoraya Tbk, Perusahaan melakukan jual beli saham PT Oneject Indonesia (OJI).

7. Investment Advance

Based on the Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement PT Oneject Indonesia (OJI) on September 30, 2021 of between PT Global Dinamika Kencana, PT Trimitra Sehati, Jahja Tear Tjahjana and PT Itama Ranoraya Tbk, the Company made a sale and purchase of shares of PT Oneject Indonesia (OJI).

Ketentuan yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Para penjual dapat menunjukkan bukti kepemilikan atas sahamnya di OJI sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Para penjual telah mendapatkan segala persetujuan yang diperlukan untuk mengalihkan saham kepada pembeli sesuai anggaran dasar masing-masing.
- c. Pembeli telah mendapatkan segala persetujuan untuk membeli saham yang dijual sesuai anggaran dasar pembeli dan regulasi yang berlaku.
- d. Waiver dari pemegang saham *existing* OJI yang menyatakan tidak menggunakan haknya untuk membeli saham terlebih dahulu terhadap saham yang dijual.
- e. Telah diperoleh persetujuan RUPS OJI untuk meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor OJI.
- f. Telah diperoleh hasil valuasi berdasarkan Laporan Keuangan Audited OJI untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2021.

Perusahaan telah membayarkan uang muka sebesar Rp198.800.000.000 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 pada saat penandatanganan Perjanjian Pengikatan Jual Beli, dan pelunasan pembayaran dilakukan sesuai kesepakatan kedua pihak. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan mengakui sebagai uang muka investasi.

Pada tahun 2025, Perusahaan menerima pengembalian uang muka investasi ini sebesar Rp10.000.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas uang muka investasi.

8. Perpajakan

- a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak penghasilan Pasal 21	-	24.146.826	Income tax Article 21
Pajak Pertambahan Nilai	74.539.999.669	3.525.610.990	Value Added Tax
Jumlah	<u>74.539.999.669</u>	<u>3.549.757.816</u>	Total

- b. Klaim Pengembalian Pajak

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PPN lebih bayar 2024	5.111.713.502	11.527.206.704	Overpayment VAT 2024
Pajak Penghasilan :			Income Tax :
Pasal 28A 2025	-	-	Article 28A 2025
Pasal 28A 2024	3.640.378.781	3.640.378.781	Article 28A 2024
Jumlah	<u>8.752.092.283</u>	<u>15.167.585.485</u>	Total

Conditions that must be fulfilled are:

- a. Sellers may show proof of ownership of their shares in OJI as applicable.
- b. The Sellers have obtained all necessary approvals to transfer the shares to the buyer in accordance with their respective articles of association.
- c. The purchaser has obtained all necessary approvals to purchase the sold shares in accordance with the purchaser's articles of association and applicable regulations.
- d. Waiver from OJI's existing shareholders stating that they will not exercise their rights to subscribe for the shares sold.
- e. Approval was obtained from OJI's GMS to increase OJI's authorized capital and issued and paid-up capital.
- f. Valuation results have been obtained based on OJI's Audited Financial Statements for the period ended December 31, 2021.

The Company has paid an advance of Rp198,800,000,000 as of December 31, 2024 at the time of signing the Sale and Purchase Agreement, and settlement of payments is made according to the agreement of both parties. At reporting date, the Company recognized as advance for investment.

In 2025, the Company receives a return on this investment advance of IDR 10,000,000,000. Management believes that no situation that indicates a impairment of investment advances.

8. Taxation

- a. Prepaid Taxes

- b. Claims for Tax Refund

Pada tanggal 19 Agustus 2024, Perusahaan telah menerima surat dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) No. S-428/RIKSIS/KPP.2007/2024 terkait pemeriksaan untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2023. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, proses pemeriksaan masih dalam proses.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai Masukan untuk periode Januari 2024 sampai dengan Desember 2024 sebesar Rp11.527.206.704. Dan telah menerima surat pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak (SKPPKP) No. KEP-00030/SKPPKP/KPP.2007/2025 pada tanggal 18 Maret 2025

Pada tanggal 2 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) PPh Pasal 25/29 Tahun 2022 No.00092A atas kelebihan pembayaran PPh Pasal 25/29 Badan untuk masa pajak Desember 2022. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp7.179.651.911 pada tanggal 4 April 2024. Sisanya sebesar Rp380.806.359 dibebankan pada beban perpajakan yang menjadikan bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan keuangan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 4 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00099A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak September 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp6.344.203.768 pada tanggal 16 April 2024.

Pada tanggal 4 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00103A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Oktober 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp1.396.029.131 pada tanggal 16 April 2024.

Pada tanggal 24 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00130A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Juni 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp1.041.837.238 pada tanggal 26 April 2024.

Pada tanggal 26 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00138A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Mei 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp2.392.883.218 pada tanggal 30 April 2024.

On August 19, 2024, the Company received a letter from Kantor Pelayanan Pajak (KPP) No. S-428/RIKSIS/KPP.2007/2024 regarding the inspection of corporate income tax for the 2023 fiscal year. As of the date of issuance of this financial report, the inspection process is still in progress.

As at December 31, 2024, the Company has submitted the refund of Input Value Added Tax for the period January 2024 to December 2024 amounting to Rp11,527,206,704. And has received letter of refund of preliminary overpayment of tax (SKPPKP) No. KEP-00030/SKPPKP/KPP.2007/2025 as dated March 18, 2025.

On April 2, 2024, the Company received an Order to Pay Excess Tax PPh Pasal 25/29 Tahun 2022 No.00092A for the overpayment of Corporate Income Tax Article 25/29 for the tax period of December 2022. The Company has received this excess tax amounting to Rp7,179,651,911 on April 4, 2024. The remaining amount of Rp380,806,359 was charged to taxation expense as part of general and administrative expenses in the financial statements of profit or loss and other comprehensive income.

On April 4, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00099A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period September 2023 amounting to Rp6,344,203,768. The Company has received this excess tax on April 16, 2024.

On April 4, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00103A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period October 2023 amounting to Rp1,396,029,131. The Company has received this excess tax on April 16, 2024.

On April 24, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00130A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period June 2023 amounting to Rp1,041,837,238. The Company has received this excess tax on April 26, 2024.

On April 26, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00138A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period May 2023 amounting to Rp2,392,883,218. The Company has received this excess tax on April 30, 2024.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 26 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00143A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Desember 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp1.842.952.394 pada tanggal 30 April 2024.

On April 26, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00143A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period December 2023 amounting to Rp1,842,952,394. The Company has received this excess tax on April 30, 2024.

Pada tanggal 2 Mei 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Pertambahan Nilai No.00150A atas kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Agustus 2023. Perusahaan telah menerima kelebihan pajak ini sebesar Rp2.296.377.267 pada tanggal 6 Mei 2024.

On May 2, 2024, the Company received a Tax Overpayment Refund Order of Corporate Income Tax No. 00150A, regarding the overpayment of Value Added Tax for for period August 2023 amounting to Rp2,296,377,267. The Company has received this excess tax on May 6, 2024.

c. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	-	858.786.767	Article 4 (2)
Pasal 23	92.994.853	16.302.363	Article 23
Pasal 29	3.435.996.007	13.967.355.304	Article 29
Jumlah	<u>3.528.990.860</u>	<u>14.842.444.434</u>	Total

c. Taxes payable

This account consists of:

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

c. Current Tax

Reconciliations between income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and the taxable income of the Company for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>78.694.470.176</u>	<u>70.144.870.142</u>	Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beda waktu:			Temporary differences:
Penyisihan persediaan	14.286.553.474	7.551.517.829	Allowance for inventory
Penyisihan piutang usaha	17.840.211.121	4.373.144.042	Allowance for trade receivables
Imbalan kerja	510.201.000	297.335.000	Employee benefits
Beda tetap:			Permanent differences:
Perpajakan	3.310.319.161	4.803.299.174	Taxes
Pemasaran	-	2.152.523.222	Marketing
Bagian atas keuntungan (kerugian) bersih Entitas Asosiasi	-	837.604.146	Share in net profit (loss) of Associate
Kapitalisasi bunga	(20.485.333.601)	-	interest capitalization
Laba penjualan aset tetap	-	(3.105.000.000)	Gain on sale of fixed asset
Pendapatan jasa giro	(1.096.240.445)	(300.333.449)	Interest income on demand deposit
Lain-lain	(257.189.189)	2.201.942.320	Others
Penghasilan kena pajak	<u>92.485.374.097</u>	<u>88.956.902.426</u>	Taxable income
Penghasilan kena pajak - dibulatkan	<u>92.485.374.000</u>	<u>88.956.902.000</u>	Taxable income - rounded off

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	2024	
Beban pajak kini (22%)	20.346.782.280	19.570.518.442	Current tax expense (22%)
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Less prepaid taxes:
Pasal 22	(2.483.656.088)	(2.250.744.138)	Article 22
Pasal 23	-	(17.011.501)	Article 23
Pasal 25	(14.427.130.185)	(3.335.407.499)	Article 25
Total pajak dibayar di muka	(16.910.786.273)	(5.603.163.138)	Total prepaid taxes
Utang pajak penghasilan pasal 29	3.435.996.007	13.967.355.304	Income tax - Article 29

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations for the result of income before income tax expense with prevailing tax rate are as follows :

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	78.694.470.176	70.144.870.142	Income before income tax expense as shown at statements of profit or loss and other comprehensive income
Bagian laba yang telah perhitungkan pajak penghasilan final	(1.096.240.445)	(300.333.449)	Portion of income subject to final income tax
Penghasilan Kena Pajak	77.598.229.731	69.844.536.693	Taxable Income
Pajak dihitung dengan tarif tertentu (22%)	17.071.610.541	15.365.798.072	Income tax computed with prevailing tax rate (22%)
Pengaruh pajak atas koreksi fiskal	3.276.293.804	4.204.720.370	Tax effect of tax adjustments
Beban pajak tahun berjalan:			Current tax expenses for the year end:
Pajak kini	20.347.904.345	19.570.518.442	Current tax
Pajak tangguhan	(7.182.196.910)	(2.688.839.312)	Deferred tax
Beban pajak penghasilan	(13.165.707.435)	16.881.679.130	Income Tax Expense

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Namun demikian, pihak manajemen Perusahaan menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

The Company will report the estimated taxable income for the year 2025 as mentioned above, in its Annual Tax Return (SPT) to be reported to Tax Office (KPP). However, management of the Company is aware that there could be corrections from KPP.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Namun demikian, pihak manajemen Perusahaan menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

The Company has reported the estimated taxable income for the year 2024 as mentioned above, in its Annual Tax Return (SPT) to be reported to Tax Office (KPP). However, management of the Company is aware that there could be corrections from KPP.

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The computations of deferred tax as at December 31, 2025 and 2024 on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the prevailing tax rate are as follows:

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2025					
Beban Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Expense					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Imbalan kerja	395.119.857	114.308.700	-	509.428.557	Employee benefits
Penyisihan piutang usaha	2.126.799.443	3.924.846.446	-	6.051.645.889	Impairment of accounts receivables
Penyisihan persediaan	1.661.333.922	3.143.041.764	-	4.804.375.686	Impairment of inventory
Jumlah	<u>4.183.253.222</u>	<u>7.182.196.910</u>	<u>-</u>	<u>11.365.450.132</u>	Total
2024					
Beban Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Expense					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Imbalan kerja	286.991.837	65.413.700	42.714.320	395.119.857	Employee benefits
Penyisihan piutang usaha	1.164.707.753	962.091.690	-	2.126.799.443	Impairment of accounts receivables
Penyisihan persediaan	-	1.661.333.922	-	1.661.333.922	Impairment of inventory
Jumlah	<u>1.451.699.590</u>	<u>2.688.839.312</u>	<u>42.714.320</u>	<u>4.183.253.222</u>	Total

9. Utang Bank

9. Bank Loans

	2025	2024	
Jangka pendek			Short-term
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	259.512.079.241	131.054.629.471	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	222.575.874.120	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	91.718.490.447	106.987.428.426	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	<u>573.806.443.808</u>	<u>238.042.057.897</u>	Total
Jangka panjang			Long-term
PT Bank OCBC NISP Tbk	189.827.275.504	362.854.765.658	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia	14.306.666.659	18.946.666.664	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	53.268.466.318	-	PT Bank CTBC Indonesia
Jumlah	<u>257.402.408.481</u>	<u>381.801.432.322</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Less current maturities:
PT Bank UOB Indonesia	4.640.000.004	4.640.000.004	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.274.780.770	5.663.279.435	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>7.914.780.774</u>	<u>10.303.279.439</u>	Total
Jumlah bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>249.487.627.707</u>	<u>371.498.152.883</u>	Total long-term maturities

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 68 tanggal 28 April 2021, yang telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Addendum No. PP/311/2023 tanggal 18 Agustus 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas *Omnibus Trade Finance* (OTF) dengan jumlah plafond Rp130.000.000.000 yang mana limitnya dapat digunakan untuk sub-sub fasilitas perbankan berupa fasilitas *Open Account Financing* (OAF) dan Fasilitas Bank Garansi. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Agustus 2025.

Berdasarkan perjanjian Nomor : B.OL/744/IX/25 tanggal 19 September 2025, Perusahaan memperpanjang jangka waktu fasilitas maksimal 19 Juni 2026.

Ketentuan keuangan yang harus dipenuhi adalah:

- Leverage Ratio Max 1,40
- AR + Stok + Kas – AP lebih besar dari STBL.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan sudah memenuhi seluruh ketentuan keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp259.512.079.241 dan Rp131.054.629.471.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan bangunan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. 1 (satu) unit Bangunan Perkantoran Hak Milik atas Satuan Rumah Susun, sertifikat No. 39/Bidara Cina seluas 69,47M2 yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur.
2. 1 (satu) unit Bangunan Perkantoran Hak Milik atas Satuan Rumah Susun, sertifikat No. 42/Bidara Cina seluas 78,55M2 yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur.
3. 1 (satu) unit Bangunan Perkantoran Hak Milik atas Satuan Rumah Susun, sertifikat No. 49/Bidara Cina seluas 156,06M2 yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur.
4. 1 (satu) unit Bangunan Perkantoran Hak Milik atas Satuan Rumah Susun, sertifikat No. 57/Bidara Cina seluas 57,78M2 yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur.
5. 1 (satu) unit Bangunan Perkantoran Hak Milik atas Satuan Rumah Susun, sertifikat No. 69/Bidara Cina seluas 165,36M2 yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on the Credit Agreement No. 68 dated April 28, 2021, which has been amended several times, most recently based on the Addendum No. PP/311/2023 on August 18, 2023, the Company obtained a *Omnibus Trade Finance* (OTF) facility with a total plafond of Rp130,000,000,000 which limit can be used for sub-banking facilities in the form *Open Account Financing* (OAF) and *Bank Guarantee Facilities*. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on August 19, 2025.

Based on agreement Number: B.OL/744/IX/25 dated September 19, 2025, the Company extended the term of the facility for a maximum of June 19, 2026.

The financial covenants that should be fulfilled are:

- Leverage Ratio Max 1.40
- AR + Stock + Cash – AP is greater than STBL.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has met all the financial covenants.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of this facility are amounted to Rp259,512,079,241 and Rp131,054,629,471.

All facilities are secured by the Company's building with details as follows:

1. 1 (one) unit of Office Building Freehold on Flat Unit, certificate No. 39/Bidara Cina covering an area of 69.47M2 located in Jatinegara, East Jakarta.
2. 1 (one) unit of Office Building Freehold on Flat Unit, certificate No. 42/Bidara Cina covering an area of 78.55M2 located in Jatinegara, East Jakarta.
3. 1 (one) unit of Office Building Freehold on Flat Unit, certificate No. 49/Bidara Cina covering an area of 156.06M2 located in Jatinegara, East Jakarta.
4. 1 (one) unit of Office Building Freehold on Flat Unit, certificate No. 57/Bidara Cina covering an area of 57.78M2 located in Jatinegara, East Jakarta.
5. 1 (one) unit of Office Building Freehold on Flat Unit, certificate No. 69/Bidara Cina covering an area of 165.36M2 located in Jatinegara, East Jakarta.

PT Bank Negara Indonesia Tbk

Pada tanggal 23 Desember 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp300.000.000.000 dan memiliki jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo utang Perusahaan atas fasilitas pinjaman rekening koran adalah sebesar Rp222.575.874.120.

PT Bank UOB Indonesia

Merupakan total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. *Letter of Credit* (LC) dan/atau Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp110.000.000.000 dengan tenor maksimum 120 hari. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2025.
2. *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp110.000.000.000 dengan tenor maksimum 120 hari. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2026.
3. *Clean Trust Receipt* (CTR) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp110.000.000.000 dengan tenor maksimum 120 hari. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2026.
4. Bank Garansi dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp50.000.000.000. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2026.
5. *Term Loan* (TL) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp30.000.000.000 dengan tenor maksimum 5 tahun. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 18 Januari 2029.
6. *Revolving Credit Facility* (RCF) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp10.000.000.000 dengan tenor maksimum 90 hari. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2025.
7. *Foreign Exchange* (FX) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum USD2.000.000 dengan tenor maksimum 6 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 3 Oktober 2025.

Berdasarkan perjanjian Nomor : 1411/09/2025 tanggal 30 September 2025, Perusahaan memperpanjang jangka waktu fasilitas maksimal 3 Oktober 2026.

PT Bank Negara Indonesia Tbk

On December 23, 2025, the Company obtained a overdraft facility from PT Bank Negara Indonesia Tbk with a maximum loan amount of Rp 300,000,000,000 maturing on December 21, 2026.

As of December 31, 2025, the Group's loan balance of overdraft facility is amounted to Rp222,575,874,120.

PT Bank UOB Indonesia

This represents facilities obtained by the Company as follows:

1. *Letter of Credit* (LC) and/or Domestic Letter of Credit Facility (SKBDN) with a maximum available facility of Rp110,000,000,000 with a maximum tenor of 120 days. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on October 3, 2025.
2. *Trust Receipt* (TR) with a maximum available facility amount of Rp110,000,000,000 with a maximum tenor of 120 days. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on October 3, 2026.
3. *Clean Trust Receipt* (CTR) with maximum available facility amount of Rp110,000,000,000 with maximum tenor of 120 days. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on October 3, 2026.
4. Bank Guarantee with maximum available facility amount of Rp50,000,000,000. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on October 3, 2026.
5. *Term Loan* (TL) with a maximum available facility amount of Rp30,000,000,000 with a maximum tenor of 5 years. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on January 18, 2029.
6. *Revolving Credit Facility* (RCF) with a maximum available facility amount of Rp10,000,000,000 with a maximum tenor of 90 days. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will be due on October 3, 2025.
7. *Foreign Exchange* (FX) with a maximum available facility amount of USD2,000,000 with a maximum tenor of 6 months. Based on the latest amendment to the agreement, this facility will expire on October 3, 2025.

Based on agreement Number: 1411/09/2025 dated September 30, 2025, the Company extended the term of the facility for a maximum of October 3, 2026.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan perjanjian Nomor: 1411/09/2025 tanggal 30 September 2025, Perusahaan mempunyai perubahan atas jaminan yang dijaminkan Perusahaan:

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan:

1. Hak atas 1 (satu) unit Satuan Rumah Susun dengan Sertipikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 52 Bidara Cina, terdaftar atas nama PT Itama Ranoraya Tbk.
2. Memberikan penjamin Perusahaan (Corporate Guarantee) kepada dan demi kepentingan Bank dari PT Global Dinamika Kencana, berkedudukan Bandung – Kotamadya Bandung Sebesar Rp150.000.000.000 (Catatan 18).
3. Jaminan berupa cash Collateral dalam bentuk Time Deposito (TD) Sebesar Rp20.000.000.000 (Catatan 4).

Berdasarkan perjanjian Nomor : 1411/09/2025 tanggal 30 September 2025, Perusahaan memperpanjang jangka waktu fasilitas maksimal 3 Oktober 2026.

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio keuangan, seperti *Tangible Net Worth* (TNW) minimum sebesar Rp500.000.000.000, total *Bank Borrowing* (TBB) dibagi EBITDA maksimum 1,5 kali dan maksimum TBB dibagi TNW adalah 0,5 kali. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan sudah memenuhi sebagian persyaratan *covenant* yang ditentukan dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini masing-masing sebesar Rp106.025.157.106 dan Rp125.934.095.090.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan:

1. Hak atas 1 (satu) unit Satuan Rumah Susun dengan Sertipikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 52 Bidara Cina, terdaftar atas nama PT Itama Ranoraya Tbk.
2. Sebidang hak atas tanah Sertipikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun di atas Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 275 Nagasari, terdaftar atas nama PT Itama Ranoraya Tbk.
3. Memberikan penjamin Perusahaan (Corporate Guarantee) kepada dan demi kepentingan Bank dari PT Global Dinamika Kencana, berkedudukan Bandung – Kotamadya Bandung Sebesar Rp150.000.000.000 (Catatan 18).

Suku bunga untuk fasilitas CTR, fasilitas TR, fasilitas RCF sebesar 8,25% per tahun dan fasilitas TL sebesar 8,5% per tahun.

Based on agreement Number: 1411/09/2025 dated September 30, 2025, the Company has made changes to the collateral pledged by the Company:

All facilities are guaranteed by:

1. (one) unit of Flat Unit with Certificate of Title to Flat Unit No. 52 Bidara Cina, registered under the name of PT Itama Ranoraya Tbk.
2. Providing Corporate Guarantee to and for the benefit of the Bank from PT Global Dinamika Kencana, domiciled in Bandung - Bandung Municipality in the amount of Rp150,000,000,000 (Note 28).
3. Collateral in the form of cash collateral in the form of a time deposit (TD) amounting to IDR 20,000,000,000 (Note 4).

Based on agreement Number: 1411/09/2025 dated September 30, 2025, the Company extended the term of the facility for a maximum of October 3, 2026.

For the credit facilities received above, the Company is required to maintain financial ratios, such as a minimum *Tangible Net Worth* (TNW) of Rp500,000,000,000, Total *Bank Borrowing* (TBB) divided by EBITDA maximum 1.5 times and maximum TBB divided by TNW is 0.5 times. As at December 31, 2025, The Company has fulfilled part of covenant requirements specified in the agreement.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has used these facility amounting to Rp106,025,157,106 and Rp125,934,095,090, respectively.

All facilities are guaranteed by:

1. (one) unit of Flat Unit with Certificate of Title to Flat Unit No. 52 Bidara Cina, registered under the name of PT Itama Ranoraya Tbk.
2. A piece of land with Building Rights Title Certificate No. 275 Nagasari, registered under the name of PT Itama Ranoraya Tbk.
3. Providing Corporate Guarantee to and for the benefit of the Bank from PT Global Dinamika Kencana, domiciled in Bandung - Bandung Municipality in the amount of Rp150,000,000,000 (Note 18).

The interest rate for CTR facility, TR facility, RCF facility is 8.25% per annum and TL facility is 8.5% per annum.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Merupakan total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. *Term Loan* (TL) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp430.000.000.000 dengan tenor maksimum 5 tahun. Berdasarkan perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 19 Maret 2029.
2. Bank Garansi dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp15.000.000.000. Berdasarkan perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 19 Maret 2029.

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio keuangan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum sebesar 2,5 kali, *Current Ratio* (CR) minimum sebesar 1 kali dan *Debt Service Cover Ratio* (DSCR) minimum 1,25 kali. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan sudah memenuhi sebagian persyaratan *covenant* yang ditentukan dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp189.827.275.504 dan Rp362.854.765.658.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan:

1. Jaminan Fidusia atas mesin - mesin yang dibiayai oleh Fasilitas *Term loan* (TL) milik PT Itama Ranoraya Tbk atau PT Kencana Pilar Mandiri atau PT Trimitra Sehati dengan nilai Rp528.541.000.000 (Catatan 18).
2. Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Global Dinamika Kencana dengan jaminan sebesar Rp445.000.000.000 yang akan ditanda tangani setelah perjanjian pinjaman ini (Catatan 18).

Suku bunga untuk fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebesar 8% per tahun.

PT Bank CTBC Indonesia

Merupakan total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. *Medium Term Loan* (MTL) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp150.000.000.000 dengan tenor maksimum 5 tahun. Berdasarkan perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 9 April 2026.

Atas fasilitas kredit yang diterima diatas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio keuangan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum sebesar 2,5 kali dan *Debt Service Cover Ratio* (DSCR) minimum 1,1 kali. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan sudah memenuhi persyaratan *covenant* yang ditentukan dalam perjanjian.

PT Bank OCBC NISP Tbk

This represents facilities obtained by the Company as follows:

1. *Term Loan* (TL) with a maximum available facility amount of Rp430,000,000,000 with a maximum tenor of 5 years. Based on the agreement, this facility will be due on March 19, 2029.
2. Bank Guarantee with maximum available facility amount of Rp15,000,000,000. Based on the agreement, this facility will be due on March 19, 2029.

For the credit facilities received above, the Company is required to maintain financial ratios, such as a maximum *Debt to Equity Ratio* (DER) is 2.5 times, *Current Ratio* (CR) is 1 times and minimum *Debt Service Cover Ratio* (DSCR) is 1.25 times. The Company has fulfilled part of covenant requirements specified in the agreement.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of this facilities are amounted to Rp189,827,275,504 and Rp362,854,765,658.

All facilities are guaranteed by:

1. Fiduciary Guarantee on machinery financed by *Term loan* (TL) Facility owned by PT Itama Ranoraya Tbk or PT Kencana Pilar Mandiri or PT Trimitra Sehati with a value of Rp528,541,000,000 (Note 18).
2. Corporate Guarantee from PT Global Dinamika Kencana with a collateral of Rp445,000,000,000 which will be signed after this loan agreement (Note 18).

Interest rates on the loan facilities obtained by the Company amounting to 8% per annum.

PT Bank CTBC Indonesia

This represents facilities obtained by the Company as follows:

1. *Medium Term Loan* (MTL) with a maximum available facility amount of Rp150,000,000,000 with a maximum tenor of 5 years. Based on the agreement, this facility will be due on April 9, 2026.

For the credit facilities received above, the Company is required to maintain financial ratios, such as a maximum *Debt to Equity Ratio* (DER) is 2.5 times and minimum *Debt Service Cover Ratio* (DSCR) is 1.1 times. As of Desember 31, 2025, the Company has fulfilled part of covenant requirements specified in the agreement.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini masing-masing sebesar Rp53.268.466.318 dan nihil.

As at December 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has used these facility amounting to Rp53,268,466,318 and nil, respectively.

Seluruh fasilitas tersebut dijamin dengan:

All facilities are guaranteed by:

1. Jaminan Fidusia atas mesin - mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Term loan (TL) milik PT Itama Ranoraya Tbk atau PT Kencana Pilar Mandiri atau PT Trimitra Sehati.
2. Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari PT Global Dinamika Kencana dengan jaminan sebesar Rp150.000.000.000 yang akan ditanda tangani setelah perjanjian pinjaman ini (Catatan 18).

1. Fiduciary Guarantee on machinery financed by Term loan (TL) Facility owned by PT Itama Ranoraya Tbk or PT Kencana Pilar Mandiri or PT Trimitra Sehati.
2. Corporate Guarantee from PT Global Dinamika Kencana with a collateral of Rp150,000,000,000 which will be signed after this loan agreement (Note 18).

Suku bunga untuk fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebesar 7,25% per tahun.

Interest rates on the loan facilities obtained by the Company amounting to 7.25% per annum.

10. Utang Usaha

10. Accounts Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2025	2024	
<u>Utang Usaha - Jangka Pendek</u>			<u>Trade Payables - Short Term</u>
<u>Pihak Berelasi (Catatan 23)</u>			<u>Related Parties (Note 23)</u>
PT Oneject Indonesia	479.388.518.682	84.252.461.200	PT Oneject Indonesia
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Medtronic Indonesia	55.728.892.592	3.456.990.337	PT Medtronic Indonesia
PT Bio Farma (Persero)	15.363.692.928	-	PT Bio Farma (Persero)
PT Abbott Product Indonesia	12.152.313.220	19.462.377.585	PT Abbott Product Indonesia
PT Anugerah Pharmindo Lestari	10.119.294.331	7.717.409.079	PT Anugerah Pharmindo Lestari
PT Dirui Medical Indonesia	3.794.629.915	6.392.572.784	PT Dirui Medical Indonesia
PT Inter Raya	3.041.794.055	-	PT Inter Raya
PT Terumo Indonesia	3.390.438.727	7.172.376.000	PT Terumo Indonesia
PHC Sales Indonesia	1.449.352.397	-	PHC Sales Indonesia
PT ZOLL Medical Indonesia	920.060.488	2.040.304.300	PT ZOLL Medical Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000.000)	2.036.074.219	571.497.755	Other (below Rp1,000,000,000)
Sub jumlah	<u>107.996.542.872</u>	<u>46.813.527.840</u>	Sub total
<u>Utang Usaha - Jangka Panjang</u>			<u>Trade Payables - Long Term</u>
<u>Pihak Berelasi (Catatan 18)</u>			<u>Related Party (Note 18)</u>
PT Oneject Indonesia	396.525.316.931	329.649.647.103	PT Oneject Indonesia
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Eshan Asoka Pratama	-	21.228.597.455	PT Eshan Asoka Pratama
PT Inter Raya	-	16.499.356.128	PT Inter Raya
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>37.727.953.583</u>	Sub total
Jumlah	<u>983.910.378.485</u>	<u>498.443.589.726</u>	Total

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade payables are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	801.836.269.686	325.758.760.757	Not overdue
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	164.510.438.213	11.892.664.015	1 - 30 days
31 - 60 hari	383.828.934	13.861.243.830	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.039.585.028	60.044.267.076	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	16.140.256.624	86.886.654.048	Over 90 Days
Jumlah	<u>983.910.378.485</u>	<u>498.443.589.726</u>	Total

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

As of December 31, 2025 and 2024, the entire carrying amount of trade payables was denominated in rupiah.

11. Modal Saham

Susunan pemegang saham pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

11. Share Capital

The composition of the shareholders as at December 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:.

<u>31 Deseber 2025/December 31, 2025</u>				
<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid</u>	<u>Prosesntase Pemilikan/ Percentage Of Ownership</u>	<u>Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital</u>		
<u>Pemegang Saham</u>			<u>Shareholders</u>	
PT Global Dinamika Kencana	1.260.502.200	78,78%	63.025.110.000	PT Global Dinamika Kencana
PT Neumedik Jaya	19.461.675	1,22%	973.083.750	PT Neumedik Jaya
Masyarakat umum (dengan pemilikan masing-masing dibawah 5%)	<u>227.853.525</u>	<u>14,24%</u>	<u>11.392676250</u>	Public (each with ownership interest below 5%)
Subjumlah	<u>1.507.817.400</u>	<u>94,24%</u>	<u>75.390.870.000</u>	Subtotal
Saham treasuri	<u>92.182.600</u>	<u>5,76%</u>	<u>4.609.130.000</u>	Treasury stock
Jumlah	<u>1.600.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>80.000.000.000</u>	Total
<u>31 Desember 2024/December 31, 2024</u>				
<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid</u>	<u>Prosesntase Pemilikan/ Percentage Of Ownership</u>	<u>Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital</u>		
<u>Pemegang Saham</u>			<u>Shareholders</u>	
PT Global Dinamika Kencana	1.255.633.800	78,48%	62.781.690.000	PT Global Dinamika Kencana
PT Neumedik Jaya	42.950.000	2,68%	2.147.500.000	PT Neumedik Jaya
Masyarakat umum (dengan pemilikan masing-masing dibawah 5%)	<u>209.233.600</u>	<u>13,08%</u>	<u>10.461.680.000</u>	Public (each with ownership interest below 5%)
Subjumlah	<u>1.507.817.400</u>	<u>94,24%</u>	<u>75.390.870.000</u>	Subtotal
Saham treasuri	<u>92.182.600</u>	<u>5,76%</u>	<u>4.609.130.000</u>	Treasury stock
Jumlah	<u>1.600.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>80.000.000.000</u>	Total

Saham Treasuri

Mengacu kepada situasi kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dan surat edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang kondisi lain sebagai kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dalam pelaksanaan pembelian Kembali saham yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan public dan peraturan OJK No. 2/POJK 4/2013 tentang pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik.

Manajemen Perusahaan melakukan pembelian kembali saham yang disampaikan ke public melalui keterbukaan informasi No. 087/IRR-Adm/Jkt/III/2020 tanggal 11 Maret 2020.

Treasury Share

Referring to the situation in market conditions that fluctuate significantly and OJK circular letter No. 3/SEOJK.04/2020 regarding other conditions as market conditions that fluctuate significantly in the implementation of share buybacks issued by issuers or public companies and OJK regulation No. 2/POJK 4/2013 regarding the buyback of shares issued by the issuer or public company.

The management of the Company repurchase the shares submitted to the public through disclosure of information No. 087/IRRAdm/Jkt/III/2020 dated March 11, 2020.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 1 Oktober 2021 sesuai dengan Surat Instruksi Transaksi Negosiasi Nasabah kepada PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, Perusahaan menjual kembali saham treasury Perusahaan PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) kepada PT Global Dinamika Kencana senilai Rp198.800.000.000 yang terdiri dari 100.000.000 lembar dengan harga Rp1.988 per lembar

On October 1, 2021, in accordance with the Instruction Letter of Client's Negotiation to PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, the Company resold the Company's treasury shares PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) to PT Global Dinamika Kencana in the amount of Rp198,800,000,000 consisting of 100,000,000 shares at a price of Rp1,988 per share.

Selama tahun 2021, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham senilai Rp33.458.960.131 yang terdiri dari 17.040.500 lembar saham serta telah melakukan pengalihan saham treasury kepada Perusahaan Induk yaitu PT Global Dinamika Kencana senilai Rp52.730.888.276 yang terdiri dari 100.000.000 lembar saham.

During 2021, the Company bought back shares amounting to Rp33,458,960,131 consisting of 17,040,500 shares and transferred treasury shares to the Parent Company, namely PT Global Dinamika Kencana shares amounting Rp52,730,888,276 consisting of 100,000,000 shares.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham pada tahun 2023 dan 2022 senilai Rp30.094.092.091 yang terdiri dari 54.584.000 lembar saham dan Rp36.499.924.172 yang terdiri dari 20.558.100 lembar saham.

The Company has repurchased shares in 2023 and 2022 amounting to Rp30,094,092,091 consisting of 54,584,000 shares and Rp36,499,924,172 consisting of 20,558,100 shares.

Rincian saham treasury per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Details of treasury shares as at December 31, 2025 and December 31, 2024 as follows:

	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Prosesntase Pemilikan/ <i>Percentage Of Ownership</i>	Biaya Perolehan/ <i>Acquisiton Cost</i>	
Perolehan tahun 2020	113.622.400	7,10%	59.914.100.800	Repurchase in 2020
Pelepasn tahun 2020	(13.622.400)	(0,85%)	(7.183.212.524)	Release in 2020
Perolehan tahun 2021	17.040.500	1,07%	33.458.960.131	Repurchase in 2021
Pelepasan tahun 2021	(100.000.000)	(6,25%)	(52.730.888.276)	Release in 2021
Perolehan tahun 2022	20.558.100	1,28%	36.499.924.172	Repurchase in 2022
Perolehan tahun 2023	54.584.000	3,41%	30.094.092.091	Repurchase in 2023
Jumlah	92.182.600	5,76%	100.052.976.394	Total

12. Agio Saham

Berdasarkan kegiatan Penawaran Umum Perdana Saham atau Emisi Saham kepada Masyarakat (*Go Public*), Perusahaan mencatat adanya kelebihan penerimaan diatas nominal saham sebagai berikut:

12. Paid In Capital In-Excess of Par Value

Based on the activities of the Initial Public Offering or Issuance of Shares to the public (*Go Public*), the Company recorded an excess of revenue over nominal shares as follows:

	2025	2024	
Agio atas penerbitan saham sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 dengan harga penawaran Rp374 per saham	129.600.000.000	129.600.000.000	Additional paid-in capital from issuance of 400,000,000 shares with par value of Rp50 per share and offer price of Rp374 per share
Biaya emisi saham	(8.665.265.279)	(8.665.265.279)	
Agio atas penjualan saham treasury	161.068.001.664	161.068.001.664	Agio shares from sale of treasury shares
Jumlah	282.002.736.385	282.002.736.385	Total

13. Penjualan Neto

Rincian penjualan Perusahaan berdasarkan kelompok produk utama untuk periode-periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<i>Hospital Equipment</i>	410.350.940.098	-
Abbott	231.300.830.385	210.942.933.425
Hemodialisa	199.374.264.598	188.546.258.589
Medtronic	137.757.056.852	64.712.075.938
Auto Disable Syringe (ADS)	54.942.935.687	45.359.530.191
Terumo	34.828.991.176	39.084.949.230
Blood Bag	24.661.957.456	82.012.908.704
Tuberculin	19.180.000.000	-
Antropometri	9.773.471.500	9.672.707
Robotic	9.735.314.715	39.638.092.800
Reveos	5.456.894.000	-
X-Ray	5.378.378.378	-
Ascensia	5.197.784.205	4.143.402.630
ZOLL	2.978.595.576	4.719.016.679
Rapid Tes Penyakit Menular	2.585.380.120	4.006.649.251
Refrigerator	1.065.294.590	1.724.836.373
ICU		31.026.707.614
Linac		278.685.614.750
Lain-lain	3.021.167.125	5.707.941.948
Sub jumlah	<u>1.157.589.256.461</u>	<u>1.000.320.590.829</u>
Retur penjualan	<u>(57.378.418.076)</u>	<u>(22.832.289.041)</u>
Jumlah	<u>1.100.210.838.385</u>	<u>977.488.301.788</u>

13. Net Sales

Details of the Company sales by main product Companies for the periods ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024
<i>Hospital Equipment</i>	-	-
Abbott	210.942.933.425	210.942.933.425
Hemodialisa	188.546.258.589	188.546.258.589
Medtronic	64.712.075.938	64.712.075.938
Auto Disable Syringe (ADS)	45.359.530.191	45.359.530.191
Terumo	39.084.949.230	39.084.949.230
Blood Bag	82.012.908.704	82.012.908.704
Tuberculin	-	-
Antropometri	9.672.707	9.672.707
Robotic	39.638.092.800	39.638.092.800
Reveos	-	-
X-Ray	-	-
Ascensia	4.143.402.630	4.143.402.630
ZOLL	4.719.016.679	4.719.016.679
Infectious Disease Rapid Test	4.006.649.251	4.006.649.251
Refrigerator	1.724.836.373	1.724.836.373
ICU	31.026.707.614	31.026.707.614
Linac	278.685.614.750	278.685.614.750
Others	5.707.941.948	5.707.941.948
Sub total	<u>1.000.320.590.829</u>	<u>1.000.320.590.829</u>
Sales return	<u>(22.832.289.041)</u>	<u>(22.832.289.041)</u>
Total	<u>977.488.301.788</u>	<u>977.488.301.788</u>

Rincian penjualan menurut pelanggan:

The details of sales based on customers:

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 23)	176.574.708.878	529.983.285.524	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga	923.636.129.507	447.505.016.264	Third parties
Jumlah	<u>1.100.210.838.385</u>	<u>977.488.301.788</u>	Total

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2025 dan 2024:

The following is the breakdown of revenue that exceeds 10% of total revenue for the year ended 2025 and 2024, respectively:

	2025	2024	
Dassault Aviation	410.350.940.098	-	Dassault Aviation
PT Trimitra Sehati	89.753.253.634	414.994.279.223	PT Kencana Pilar Mandiri
PT Kencana Pilar Mandiri	86.704.122.166	114.520.500.921	PT Trimitra Sehati
Jumlah	<u>586.808.315.898</u>	<u>529.514.780.144</u>	Total

14. Beban Pokok Penjualan

	2025	2024
Persediaan awal	266.652.867.444	132.985.715.469
Pembelian bersih	1.594.008.918.055	888.327.191.436
Persediaan akhir (Catatan 6)	<u>(1.056.098.894.196)</u>	<u>(274.204.385.273)</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	21.838.071.303	7.551.517.829
Jumlah barang terjual	<u>826.400.962.606</u>	<u>754.660.039.461</u>
Beban service mesin abbott	8.860.875.300	8.507.500.000
Beban packing & overhead	6.391.778.284	4.262.700.034
Jumlah beban overhead	<u>15.252.653.584</u>	<u>12.770.200.034</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>841.653.616.190</u>	<u>767.430.239.495</u>

14. Cost of Goods Sold

	2025	2024
Beginning balance	132.985.715.469	132.985.715.469
Net purchase	888.327.191.436	888.327.191.436
Ending balance (Note 6)	<u>(274.204.385.273)</u>	<u>(274.204.385.273)</u>
Allowance for impairment losses (Note 6)	7.551.517.829	7.551.517.829
Total sold items	<u>754.660.039.461</u>	<u>754.660.039.461</u>
Abbott machine service expenses	8.507.500.000	8.507.500.000
Packing and overhead	4.262.700.034	4.262.700.034
Total overhead expenses	<u>12.770.200.034</u>	<u>12.770.200.034</u>
Total cost of goods sold	<u>767.430.239.495</u>	<u>767.430.239.495</u>

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pembelian sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value exceeded 10% of the total purchase are as follows:

	2025	2024	
<u>Pihak Berelasi (Catatan 23)</u>			<u>Related Parties (Note 23)</u>
PT Oneject Indonesia	860.787.676.119	580.106.438.125	PT Oneject Indonesia
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Abbott Products Indonesia	147.710.713.996	142.542.873.225	PT Abbott Products Indonesia
PT Medtronic Indonesia	152.653.557.669	49.846.501.990	PT Medtronic Indonesia
Jumlah	<u>1.161.151.947.784</u>	<u>772.495.813.340</u>	Total

Persentase pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pembelian sebagai berikut:

The percentage of suppliers whose purchase value exceeded 10% of the total purchase are as follows

	2025	2024	
<u>Pihak Berelasi</u>			<u>Related Parties</u>
PT Oneject Indonesia	54,00%	65,30%	PT Oneject Indonesia
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Abbott Products Indonesia	9,27%	16,05%	PT Abbott Products Indonesia
PT Medtronic Indonesia	9,58%	5,61%	PT Medtronic Indonesia
Jumlah	<u>72,85%</u>	<u>86,96%</u>	Total

15. Beban Usaha

20. Operating Expense

Beban Penjualan

Selling Expenses

	2025	2024	
Beban pemasaran	11.615.658.418	15.758.936.123	Marketing expenses
Beban perjalanan dinas	11.075.367.402	5.983.420.224	Official travel expenses
Beban pengiriman	8.872.166.053	5.027.553.201	Shipping expenses
Jumlah	<u>31.563.191.873</u>	<u>26.769.909.548</u>	Total

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses

	2025	2024	
Beban gaji	68.356.791.618	47.573.305.793	Salaries expense
Beban penyusutan	14.495.145.981	7.847.353.857	Depreciation expenses (Note 9)
Beban penyisihan kerugian piutang (Catatan 5)	6.000.000.000	4.373.144.042	Allowance for Impairment Losses Expense (Note 5)
Beban transportasi	4.845.781.208	4.532.979.976	Transportation expense
Beban rumah tangga kantor	3.849.127.652	2.963.683.465	Office supplies expense
Beban manajemen/konsultan	1.210.463.355	11.350.103.640	Management/consultants expense
Beban perpajakan	226.417.267	4.803.299.174	Taxation expenses
Beban <i>software</i>	581.975.013	2.174.121.049	Software expenses
Lain-lain	26.748.541.491	5.544.125.095	Others
Jumlah	<u>126.314.243.585</u>	<u>91.162.116.091</u>	Total

16. Laba Per Saham Dasar

16. Basic Earnings Per Share

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode bersangkutan.

Earning per share is calculated by dividing profit during the year by the weighted average number of shares outstanding during the respective periods.

	2025	2024	
Labanya bersih tahun berjalan	65.528.762.741	53.263.191.012	Net income for the years
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.544.210.133	1.507.817.400	Weighted average number of outstanding shares
Labanya bersih per saham	<u>42,43</u>	<u>35,32</u>	Net income per share

17. Informasi Segmen

17. Segment Information

31 Desember 2025/ December 31, 2025						
	Alat Kesehatan Non-Elektromedik Steril/ Sterile Non-	Alat Kesehatan Elektromedik/ Electromedical/ Medical	Lain-lain/ Others	Total/ Total		
	Produk Diagnostik In Vitro/ In Vitro Diagnostic Product	Electromedical Medical Equipment	Equipment			
Penjualan	693.483.605.987	52.876.449.519	347.939.192.721	5.911.590.158	1.100.210.838.385	Sales
Beban pokok penjualan	(563.229.111.440)	(49.115.375.019)	(226.633.543.853)	(2.675.585.878)	(841.653.616.190)	Cost of goods sold
Laba kotor	130.254.494.547	3.761.074.500	121.305.648.868	3.236.004.280	258.557.222.195	Gross profit
Beban operasional	(79.534.601.205)	(2.296.546.937)	(74.070.353.120)	(1.975.934.196)	(157.877.435.458)	Operating expenses
Pendapatan dan (beban) Lain-lain	(11.075.638.390)	(319.807.015)	(10.314.711.260)	(275.159.896)	(21.985.316.561)	Other Incomes and (expenses)
Laba sebelum pajak	39.644.254.952	1.144.720.548	36.920.584.488	984.910.188	78.694.470.176	Profit Before Tax
31 Desember 2024/ December 31, 2024						
	Alat Kesehatan Non-Elektromedik Steril/ Sterile Non-	Alat Kesehatan Elektromedik/ Electromedical/ Medical	Lain-lain/ Others	Total/ Total		
	Produk Diagnostik In Vitro/ In Vitro Diagnostic Product	Electromedical Medical Equipment	Equipment			
Penjualan	351.940.992.988	41.781.198.762	534.880.341.069	48.885.768.969	977.488.301.788	Sales
Beban pokok penjualan	(281.786.637.814)	(21.075.317.909)	(437.498.872.262)	(27.069.411.510)	(767.430.239.495)	Cost of goods sold
Laba kotor	70.154.355.174	20.705.880.853	97.381.468.807	21.816.357.459	210.058.062.293	Gross profit
Beban operasional	(36.998.591.823)	(11.978.224.929)	(56.334.581.732)	(12.620.627.155)	(117.932.025.639)	Operating expenses
Pendapatan dan (beban) Lain-lain	(7.692.379.004)	(2.114.754.097)	(9.945.863.283)	(2.228.170.128)	(21.981.166.512)	Other Incomes and (expenses)
Laba sebelum pajak	25.463.384.347	6.612.901.827	31.101.023.792	6.967.560.176	70.144.870.142	Profit Before Tax

18. Transaksi Dan Saldo Dengan Pihak-Pihak Berelasi

18. Transaction And Balances With Related Parties

No	Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat Hubungan/Nature of Relationship	Transaksi/Transaction
1	PT Kencana Pilar Mandiri	Entitas Asosiasi/ Associate	Penjualan, Piutang Usaha, Jaminan Aset, Investasi Pada Entitas Asosiasi/ Sales, Trade Receivable, Investment in Associate and Assets Guarantee
2	PT Trimitra Sehati	Entitas Sepengendali/ Entity Under Common Control	Penjualan, Piutang Usaha, Jaminan Aset / Sales, Trade Receivable and Assets Guarantee
3	PT Neumedik Jaya	Pemegang saham/ Shareholder	Penjualan dan Piutang Usaha/ Sales and Trade Receivable
4	PT Global Dinamika Kencana	Pemegang saham/ Shareholder	Uang Muka Investasi, Jaminan Perusahaan/ Advance Investment, Corporate Guarantee
5	PT Oneject Indonesia	Entitas Sepengendali/ Entity Under Common Control	Utang Usaha, dan Pembelian/ Trade Payable, and Purchase

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

Piutang Usaha (Catatan 5)

Trade Receivables (Note 5)

	2025		2024		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
PT Kencana Pilar Mandiri	425.950.007.619	17,51%	527.591.886.379	31,80%	PT Kencana Pilar Mandiri
PT Trimitra Sehati	133.704.127.897	5,50%	210.557.377.919	12,69%	PT Trimitra Sehati
PT Neumedik Jaya	7.722.992.615	0,32%	7.602.563.709	0,46%	PT Neumedik Jaya
Sub jumlah	<u>567.377.128.131</u>		<u>745.751.828.007</u>		Sub total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(752.440.061)	(0,03%)	(752.440.061)	(0,05%)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah	<u>566.624.688.070</u>	23,29%	<u>744.999.387.946</u>	44,91%	Total

*) Persentase terhadap total aset/Percentage of total assets

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Uang Muka Investasi (Catatan 8)

Advance Investment (Note 8)

	2025	2024	
PT Global Dinamika Kencana	188.800.000.000	198.800.000.000	PT Global Dinamika Kencana

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investment in Associate

	2025	2024	
PT Kencana Pilar Mandiri	777.195.554	345.577.953	PT Kencana Pilar Mandiri

Berdasarkan Akta Notaris Melisa Salim, S.H., M.H., M.Kn No. 345, tanggal 21 Desember 2023 tentang Keputusan Pemegang Saham PT Kencana Pilar Mandiri (KPM) kepemilikan saham Seri A PT Itama Ranoraya Tbk sebanyak 8.000 lembar saham seharga Rp100.000 per lembar dengan total Rp800.000.000 dan presentase kepemilikan saham sebanyak 40%.

Based on the Notarial Deed of Melisa Salim, S.H., M.H., M.Kn No. 345, dated December 21, 2023 concerning the Decision of Shareholders of PT Kencana Pilar Mandiri (KPM), ownership of Series A shares. PT Itama Ranoraya Tbk as many as 8,000 shares at Rp100,000 per share for a total of Rp800,000,000 and the percentage of share ownership is 40%.

Berdasarkan akta Keputusan Para Pemegang saham PT Kencana Pilar Mandiri No. 219 tanggal 22 Desember 2025, Perusahaan setuju untuk meningkatkan kepemilikan saham Seri B sebanyak 1.000 lembar saham seharga Rp300.000 per lembar dengan total Rp300.000.000 dan presentase kepemilikan saham menjadi 45%.

Based on the deed of Resolution of Shareholders of PT Kencana Pilar Mandiri No. 219 dated December 22, 2025, the Company agreed to increase its ownership of Series B shares by 1,000 shares at a price of IDR 300,000 per share for a total of IDR 300,000,000 and a share ownership percentage of 45%.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements on investment in associates in the current year are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	345.577.953	1.183.182.098	Beginning balance
Penambahan investasi tahun berjalan	300.000.000		- Addition of current year investment
Bagian laba (rugi)	431.617.601	(837.604.145)	Share in profit (loss)
Saldo akhir	1.077.195.554	345.577.953	Ending balance

Utang Usaha (Catatan 12)

Trade Payable (Note 12)

	2025		2024	
	Rp	% *)	Rp	% *)
PT Oneject Indonesia	875.913.835.613	47,22%	413.902.108.303	36,10%
*) Persentase terhadap total liabilitas/Percentage of total liabilities				

Penjualan (Catatan 13)

Sales (Note 13)

	2025	2024	
PT Trimitra Sehati	89.753.253.634	414.994.279.223	PT Kencana Pilar Mandiri
PT Kencana Pilar Mandiri	86.704.122.166	114.520.500.921	PT Trimitra Sehati
Jumlah	176.457.375.800	529.514.780.144	Total

Pembelian (Catatan 14)

Purchase (Note 14)

	2025	2024	
PT Oneject Indonesia	860.787.676.119	580.106.438.125	PT Oneject Indonesia

Jaminan Utang Bank (Catatan 9)

PT Global Dinamika Kencana memberikan jaminan Perusahaan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank UOB Indonesia.

PT Kencana Pilar Mandiri dan PT Trimitra Sehati telah memberikan jaminan Fidusia atas mesin - mesin atas utang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

Kompensasi Manajemen Kunci

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 1d.

Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp8.602.420.875 dan Rp9.420.585.633. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2025 dan 2024.

19. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Permodalan

Dalam kegiatan usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangannya adalah risiko kredit, risiko pasar (risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi inti manajemen risiko Perusahaan adalah mengidentifikasi seluruh risiko utama Perusahaan, mengukur risiko-risiko tersebut dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan selera risiko Perusahaan.

Perusahaan secara rutin meninjau kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk mencerminkan perubahan pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi memiliki tanggung jawab untuk menetapkan prinsip-prinsip dasar manajemen risiko Perusahaan, serta prinsip-prinsip yang mencakup bidang-bidang tertentu, seperti risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang terpapar. Metode ini termasuk analisis sensitivitas untuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga, analisis penuaan untuk risiko kredit, analisis jatuh tempo untuk risiko likuiditas.

Bank Loan Guarantee (Note 9)

Corporate Guarantee of PT Global Dinamika Kencana for bank loans of PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Bank UOB Indonesia.

PT Kencana Pilar Mandiri and PT Trimitra Sehati have pledged Fiduciary Guarantees on machinery for bank loans obtained by the Company from PT Bank OCBC NISP Tbk.

Key Management Compensation

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1d

Compensation representing salary was given to the Company's Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2025 and 2024 is amounting to Rp8,602,420,875 and Rp9,420,585,633, respectively. No contribution to retirement benefits, entitlement benefits and any other special benefits were given during the year 2025 and 2024.

19. Financial Risk Management and Capital Management

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risks (foreign exchange risk and interest rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite.

The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management, as well as principles covering specific areas, such as credit risk, market risks and liquidity risk.

The Company uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include aging analysis for credit risk, sensitivity analysis for foreign exchange risk and interest rate risk, and maturity analysis for liquidity risk.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya

Penyisihan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

Tabel berikut memberikan informasi mengenai eksposur risiko kredit maksimum Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities including deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments.

Allowance for impairment recognized in the financial reporting are limited to losses that have occurred on the date of consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

The following tables provide information regarding the maximum credit risk exposure of the Company as at December 31, 2025 and 2024:

2025					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Bank	40.134.086.148	-	-	40.134.086.148	Cash in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	39.739.071.627	247.726.734.814	26.755.041.251	314.220.847.692	Trade receivables - Third parties
Pihak berelasi	566.624.618.070	-	752.440.061	567.377.058.131	Related parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	27.896.969.427	-	-	27.896.969.427	Other receivables - Third parties
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000	Restricted cash equivalents
Jumlah	694.394.745.272	247.726.734.814	27.507.481.312	969.628.961.398	Total
2024					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Bank	26.953.397.580	-	-	26.953.397.580	Cash in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	227.409.382.018	87.436.542.358	8.914.830.130	323.760.754.506	Trade receivables - Third parties
Pihak berelasi	744.999.387.946	-	752.440.061	745.751.828.007	Related parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	2.097.320.810	-	-	2.097.320.810	Other receivables - Third parties
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000	Restricted cash equivalents
Aset lain-lain	65.000.000	-	-	65.000.000	Other assets
Jumlah	1.021.524.488.354	87.436.542.358	9.667.270.191	1.118.628.300.903	Total

b. Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka panjang dari Grup yang dikenai suku bunga mengambang.

Perusahaan didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang bank tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

b. Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates. The effect of market interest rate risk associated with long-term loans of the Group are subject to floating interest rates.

The Company is financed with interest - charged bank loan. Therefore, the Company's certain exposure to market risk for changes in interest rates, especially with respect to liabilities with interest. The Group's policy is to get the most beneficial interest rate without increasing exposure to foreign currencies, namely the controlling interest expense by making combinations between bank loans with fixed interest rates and floating.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Company's financial liabilities related to interest rate risk as of December 31, 2025 and 2024:

31 Desember 2025/ December 2025					
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam 1 Tahun/ Current Maturities	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ Mature in The Second Year	Jatuh Tempo Lebih dari 3 tahun/ Mature in More Than 3 Years	Jumlah/ Total
Liabilitas/ Liabilities					
Utang bank/Bank loans	8%-8,5%	486.377.122.010	92.802.931.618	252.028.798.661	831.208.852.289
31 Desember 2024/ December 2024					
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam 1 Tahun/ Current Maturities	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ Mature in The Second Year	Jatuh Tempo Lebih dari 3 tahun/ Mature in More Than 3 Years	Jumlah/ Total
Liabilitas/ Liabilities					
Utang bank/Bank loans	8%-8,5%	248.345.337.336	28.446.017.726	343.052.135.157	619.843.490.219

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan. Tabel berikut merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 years	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Total/ Total	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha -				Trade payables -
Pihak ketiga	107.996.542.872	-	107.996.542.872	Third parties
Pihak berelasi	479.388.518.683	396.525.316.930	875.913.835.613	Related parties
Utang lain-lain -				Other payables -
Pihak ketiga	2.299.938.501	-	2.299.938.501	Third parties
Beban masih harus dibayar	7.849.719.103	-	7.849.719.103	Accrued expenses
Utang bank	581.721.224.582	249.487.627.707	831.208.852.289	Bank loans
Total Liabilitas	1.179.255.943.741	646.012.944.637	1.825.268.888.378	Total Liabilities

	31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 years	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Total/ Total	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha -				Trade payables -
Pihak ketiga	46.813.527.840	37.727.953.583	84.541.481.423	Third parties
Pihak berelasi	84.252.461.200	329.649.647.103	413.902.108.303	Related parties
Utang lain-lain -				Other payables -
Pihak ketiga	616.881.067	-	616.881.067	Third parties
Beban masih harus dibayar	6.240.614.515	-	6.240.614.515	Accrued expenses
Utang bank	248.345.337.336	371.498.152.883	619.843.490.219	Bank loans
Total Liabilitas	386.268.821.958	738.875.753.569	1.125.144.575.527	Total Liabilities

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of funds to settle the due obligation. Generally, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers. The following tables summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at December 31, 2025 and 2024:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company's manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan ekuitas. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

As generally accepted practice, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is total liabilities as presented in the statements of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the statements of financial position.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, the ratio calculations are as follows:

	2025	2024	
Jumlah liabilitas	1.855.056.892.867	1.146.649.835.245	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	(80.134.086.148)	(27.331.775.044)	Less cash and banks
Liabilitas bersih	1.774.922.806.719	1.119.318.060.201	Net liabilities
Jumlah ekuitas	577.834.406.809	512.312.963.588	Total equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	3,07	2,18	Debt-to-equity ratio

20. Instrumen Keuangan

20. Financial Instruments

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following tables are comparison by class of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements as at December 31, 2025 and 2024:

	2025		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	80.134.086.148	80.134.086.148	Cash and banks
Piutang usaha -			Trade receivables -
Pihak ketiga	287.465.806.441	287.465.806.441	Third parties
Pihak berelasi	566.624.618.070	566.624.618.070	Related Parties
Piutang lain-lain -			Other receivables -
Pihak ketiga	27.896.969.427	27.896.969.427	Third parties
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	20.000.000.000	20.000.000.000	Restricted cash equivalents
Jumlah	982.121.480.086	982.121.480.086	Total

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ITAMA RANORAYA Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha -			Trade payables -
Pihak ketiga	107.996.542.872	107.996.542.872	Third parties
Pihak berelasi	875.913.835.613	875.913.835.613	Related Parties
Utang lain-lain -			Other payables -
Pihak ketiga	4.877.949.828	4.877.949.828	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	7.849.719.104	7.849.719.104	Accrued expenses
Utang bank	831.208.852.289	831.208.852.289	Bank loans
Jumlah	<u>1.827.846.899.706</u>	<u>1.827.846.899.706</u>	Total

	2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	27.331.775.044	27.331.775.044	Cash and banks
Piutang usaha -			Trade receivables -
Pihak ketiga	314.845.924.376	314.845.924.376	Third parties
Pihak berelasi	744.999.387.946	744.999.387.946	Related Parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga			Other receivables -
Pihak ketiga	2.097.320.810	2.097.320.810	Third parties
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	20.000.000.000	20.000.000.000	Restricted cash equivalents
Aset lain-lain	65.000.000	65.000.000	Other assets
Jumlah	<u>1.109.339.408.176</u>	<u>1.109.339.408.176</u>	Total

	2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha -			Trade payables -
Pihak ketiga	84.541.481.423	84.541.481.423	Third parties
Pihak berelasi	413.902.108.303	413.902.108.303	Related Parties
Utang lain-lain -			Other payables -
Pihak ketiga	616.881.067	616.881.067	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	6.240.614.515	6.240.614.515	Accrued expenses
Utang bank	619.843.490.219	619.843.490.219	Bank loans
Jumlah	<u>1.125.144.575.527</u>	<u>1.125.144.575.527</u>	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain - lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya karena akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.
2. Nilai tercatat dari aset keuangan berupa setara kas yang dibatasi penggunaannya serta liabilitas keuangan berupa utang bank mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. The fair values of cash and banks, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, trade payables - third parties, other payables - third parties and accrued expenses approximate their carrying amounts because these will mature in less than one year.
2. The carrying amount of financial assets in the form of restricted cash equivalents and financial liabilities in the form of bank loans approximate their fair value because the floating interest rates of these financial instruments are subject to adjustment by the bank.

3. Nilai wajar piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

3. The fair value of related party receivables and related party payables are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured.

21. Komitmen

- a. Pada tanggal 19 Juli 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Distribusi No. 294/Dir/VII/2021 dengan PT Oneject Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 19 Juli 2021 sampai dengan 18 Juli 2026.

Dalam perjanjian disebutkan bahwa Perusahaan sebagai *Supplier Wholesaler* alat kesehatan bermaksud untuk menjadi Distributor atas produk - produk PT Oneject Indonesia di Indonesia selama masa berlaku perjanjian.

- b. Pada tanggal 6 Mei 2024, Perusahaan menandatangani Adendum Perjanjian Kerjasama dengan Unit Donor Darah Palang Merah Indoneia Kabupaten Serang No. 16/IRR-LGL/JKT/V/2024. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 26 Februari 2024 sampai dengan 26 Februari 2029.

Dalam perjanjian disebutkan bahwa Perusahaan menjadi :

- Penyediaan dan penjualan Alinity I *Reagent* dan *Accessories* (barang konsumsi) ; dan
- Penyediaan dan peminjaman Alintly I, Alintly I Monitor, Alinity I Printer, dan Alinity I Accessories (peralatan).

- c. Pada tanggal 1 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Bengkulu No. 21/IRR-LGL/JKT/VI/2024. Perjanjian tersebut berlaku dari perjanjian ini selama 10 tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini.

Dalam perjanjian disebutkan bahwa Perusahaan menjadi :

- Penyediaan dan penjualan *Abbott Architect Reagent* dan *Accessories*, *Onebag Double 350m1*, dan Tabung BCT Oneject (barang konsumsi);
- Penyediaan dan peminjaman Abbott Architect i2000, Architect i2000SR Instrument, Architect Monitor, Architect Printer dan Architect Accessories (peralatan);
- Penyediaan dan Peminjaman Platelet Agitator, Plasma Extractor, dan *Refrigerated Centrifuge* (barang pendukung).

21. Commitments

- a. On July 19, 2021, the Company signed Distribution Cooperation Agreement No. 294/Dir/VII/2021 with PT Oneject Indonesia. The agreement is valid from July 19, 2021 until July 18, 2026.

In the agreement it is stated that the Company as a Supplier Wholesaler of medical devices intends to become a Distributor of PT Oneject Indonesia's products in Indonesia for the duration of the agreement.

- b. On 6 May, 2024, the Company signed a Cooperation Addendum Agreement with Unit Donor Darah Palang Merah Indoneia Kabupaten Serang No. 16/IRR-LGL/JKT/V/2024. The agreement is valid from February 26, 2024 until February 26, 2029.

The agreement states that the Company will be :

- Supply and sell Alinity I Reagent and Accessories (consumer goods); and
- Supply and loan Alintly I, Alintly I Monitor, Alintly I Printer, and Alinity I Accessories (equipment).

- c. On June 1, 2024, the Company signed a Cooperation Agreement with Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Bengkulu No. 21/IRR-LGL/JKT/VI/2024. The agreement is valid for 10 years from the date of signing.

The agreement states that the Company will be:

- Supply and sale of Abbott Architect Reagent and Accessories, Onebag Double 350m1, and BCT Oneject Tube (consumer goods);
- Supply and loan of Abbott Architect i2000, Architect i2000SR Instrument, Architect Monitor, Architect Printer and Architect Accessories (equipment);
- Provision and Loan of Platelet Agitator, Plasma Extractor, and Refrigerated Centrifuge (supporting goods).

- d. Pada tanggal 1 Oktober 2024, Perusahaan menandatangani Nota Kesepahaman dengan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten No. 42C/IRR-LGL/JKT/X/2024. Nota kesepahaman ini berlaku dari perjanjian ini selama 1 tahun dihitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini.

Dalam perjanjian disebutkan bahwa Perusahaan untuk meningkatkan koordinasi dalam bidang pendistribusian dan penerimaan *reagen* skrining darah hibah dari Kementerian Kesehatan dan peningkatan pelayanan publik di bidang kesehatan.

- e. Pada tanggal 19 November 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyediaan *Reagen Screening* Darah Tahun 2024 No. BJ.02.02/E.IV.10/4561-PK/2024 dengan Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 19 November 2024 sampai dengan 23 Desember 2024.

Dalam perjanjian disebutkan bahwa Perusahaan menyediakan *Reagen Chlia Abbott Architect* dan *Abbott Alinity* Tahap III kepada Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

- d. On October 1, 2024, the Company signed a Memorandum of Understanding with RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Hospital Klaten No. 42C/IRR-LGL/JKT/X/2024. This memorandum of understanding is valid from this agreement for 1 year starting from the date of signing this agreement.

The agreement states that the Company is to improve coordination in the field of distributing and receiving grant blood screening reagents from Ministry of Health and improving public services in the health sector.

- e. On November 19, 2024, the Company signed a Cooperation Agreement for the Supply of Blood Screening Reagents year 2024 No. BJ.02.02/E.IV.10/4561-PK/2024 with The Ministry of Health Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices. The agreement is valid from November 19, 2024 until December 23, 2024.

The agreement states that the Company provides Abbott Architect Chlia Reagent and Abbott Alinity Stage III to The Ministry of Health Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices.

22. Pengungkapan Tambahan untuk Arus Kas

- a. Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa	9.164.687.541	-
Penambahan aset tetap melalui piutang usaha - pihak ketiga	-	1.241.640.000

- b. Rekonsiliasi utang dari aktivitas pendanaan:

22. Supplementary Disclosures for Cash Flows

- a. Activities which are not affecting cash flows for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Acquisition of fixed assets through lease liabilities
 Additions of property, plant and equipment through trade receivables - third parties

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Non arus kas/ Non cash flow	Arus kas/ Cash flows	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank	619.843.490.219	-	211.365.362.070	831.208.852.289	Bank loans
Liabilitas sewa	-	9.164.687.541	(4.457.720.000)	4.706.967.541	Lease liabilities
Jumlah	619.843.490.219	9.164.687.541	206.907.642.070	835.915.819.830	Total

	31 Desember 2024/ December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Non arus kas/ Non cash flow	Arus kas/ Cash flows	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank	239.215.387.174	-	380.628.103.045	619.843.490.219	Bank loans
Liabilitas sewa	1.646.114.865	-	(1.646.114.865)	-	Lease liabilities
Jumlah	240.861.502.039	-	378.981.988.180	619.843.490.219	Total

23. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Ditetapkan pada tahun 2025

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukarkan menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukarkan. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukarkan dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukarkan. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukarkan.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.

23. New Financial Accounting Standards

Changes to PSAK

Adopted in 2025

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2025 and relevant to the Company, and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (*solely payments of principal and interest*) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Kontrak Yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amandemen ini mengubah persyaratan 'penggunaan sendiri' dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak-kontrak ini dikenal sebagai 'kontrak dengan referensi listrik yang bergantung pada alam'.

1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (expected loss) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure" about Contracts Referencing Nature-Dependent Electricity

The amendment modifies the 'own use' and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduce specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as 'contracts referencing nature-dependent electricity'.

January 1, 2027

- PSAK 413, "Impairment"

PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK di atas dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
